

**MANAJEMEN PEMBINA ORGANISASI SISWA INTRA  
SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
KEPEMIMPINAN SISWA DI UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



*Diajukan oleh:*

**ADELIA PUTRI SANTOSO**

NIM. 19.0502.0018

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2022**

**MANAJEMEN PEMBINA ORGANISASI SISWA INTRA  
SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
KEPEMIMPINAN SISWA DI UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan kepada Pascasarjana IAIN Palopo  
dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Magister  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



*Diajukan oleh:*

**ADELIA PUTRI SANTOSO**  
NIM. 19.0502.0018

**Pembimbing :**

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd**
- 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PALOPO  
2022**

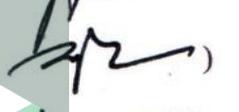
## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul “Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo, yang ditulis oleh Adelia Putri Santoso, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1905020018 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 17 Maret 2022 bertepatan dengan 13 Syakban 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

**Palopo, 24 Maret 2022 M**

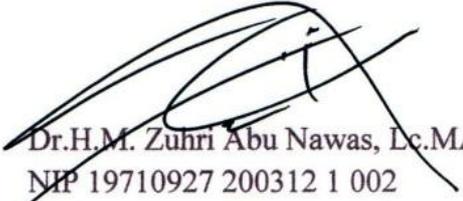
**20 Syakban 1443 H**

### TIM PENGUJI

- |                                     |                     |   |
|-------------------------------------|---------------------|---|
| 1. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc.MA. | Ketua Sidang        | (  )  |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H            | Sekretaris Sidang ( | (  ) |
| 3. Dr. Hasbi, M.Ag                  | Penguji I           | (  ) |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A                | Penguji II          | (  ) |
| 5. Dr. Nurdin K, M.Pd               | Pembimbing I (      | (  ) |
| 6. Dr. Taqwa, M.Pd.I                | Pembimbing II (     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana

()  
Dr.H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc.MA.  
NIP 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam

()  
Dr. Hasbi, M.Ag  
NIP 19611231 199303 1 015

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelia Putri Santoso

NIM : 19.0502.0018

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh kiranya dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Adelia Putri Santoso

NIM : 19.0502.0018

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul “Manajemen Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo”, penulis mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi IAIN Palopo, dan sebagai tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Bapak Direktur Pascasarjana IAIN Palopo dalam hal ini, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
3. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo dan sebagai penguji yang selalu memberikan motivasi, semangat, masukan, dan kritikan yang membangun.

4. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Taqwa, M.Pd.I., Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., sebagai Penguji I yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun.
6. Bapak Dr. Muhaemin, M.A., sebagai Penguji II yang telah memberikan masukan dan kritikan yang membangun
7. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah Swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.
8. Kepala dan karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
9. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo serta segenap stafnya yang juga turut membantu dalam penyusunan tesis ini.
10. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Ir. Budi Santoso dan Ibunda Saenab, S.Pd yang telah mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan atas segala jerih payah, kasih sayang, pengorbanan, baik materi maupun moral serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan tesis ini. Dan juga kepada saudaraku Arjuna Putra Santoso, A.Md.T. dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya

doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

11. Saudara-saudariku Wiwu Ulandari, S.Pd., M.Pd., Subiha Badawi, S.Pd., M.Pd, Miftahul Jannah Akmal, S.Pd., M.Pd dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

12. Teman-teman Pascasarjana Angkatan XV terkhusus kelas MPI IAIN Palopo.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbil' Alamin.

Palopo, 23 Februari 2022  
Penulis,

Adelia Putri Santoso  
NIM 19.0502.0018

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كيف :*kaifa*

هؤل :*haula*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

:*māta*

رمي : *rāmā*

قل : *qīla*

مؤت : *yamūtu*

### B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

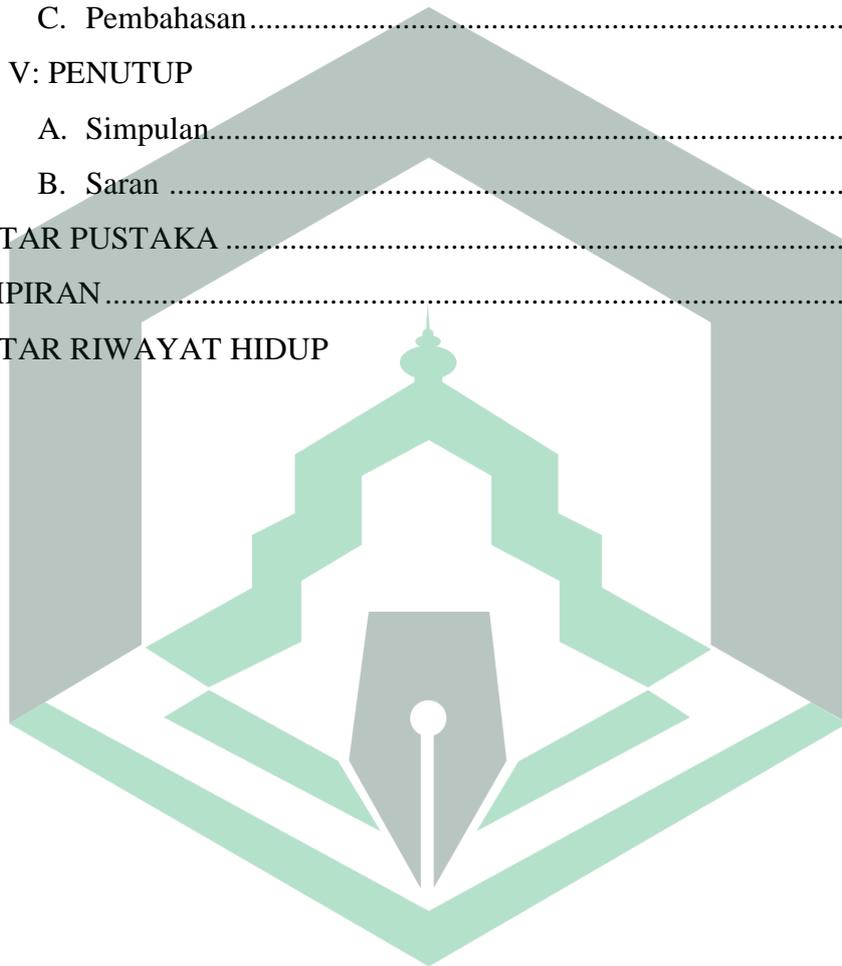
HR = Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Definisi Operasional.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis.....	10
1. Pendidikan Karakter.....	12
a. Urgensi Pendidikan Karakter.....	16
b. Dasar Pendidikan Karakter.....	17
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
2. Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	19
a. Pengertian Osis.....	20
b. Fungsi Osis.....	23
c. Tujuan Osis.....	26
d. Struktur Osis.....	26

e. Manajemen Pembina Osis .....	30
3. Kepemimpinan .....	34
a. Pandangan Islam tentang Kepemimpinan.....	35
b. Sifat-sifat Pemimpin dalam Islam.....	39
c. Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa .....	45
d. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa .....	46
4. Peran Osis dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa .....	47
C. Kerangka Konseptual.....	48
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan .....	51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	53
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	54
E. Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	59
2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	60
3. Tujuan UPT SMA Negeri 6 Palopo .....	61
4. Sarana dan Prasarana Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	61
B. Hasil Penelitian .....	65
1. Konsep Manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	65
a. Perencanaan.....	66
b. Pengorganisasian.....	67
c. Pelaksanaan .....	68
d. Pengawasan .....	69
2. Manajemen Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter	

Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6	
Palopo.....	70
a. Amanah .....	73
b. Shiddiq .....	74
c. Fathonah.....	75
d. Tablig .....	76
C. Pembahasan.....	78
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	85
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	45
--------------------------------------	----



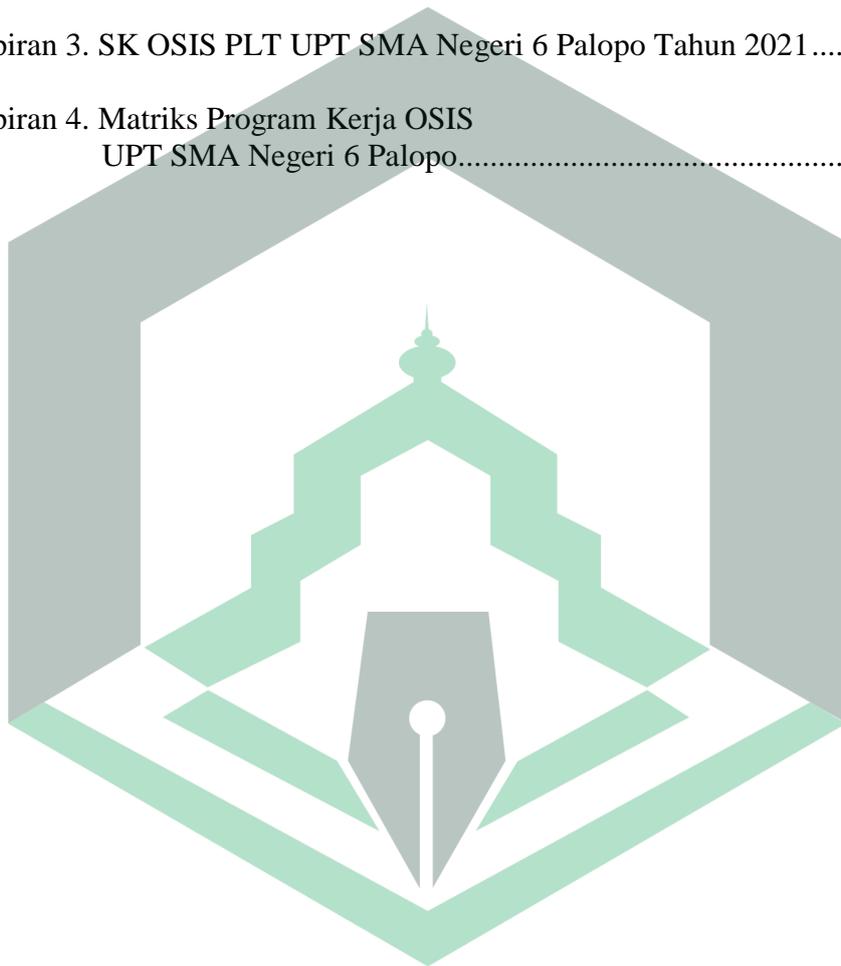
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dsn Prasarana UPT SMA Negeri 6 Palopo .....	64
Tabel 4.2 Tugas dan Peran Pembina OSIS .....	72
Tabel 4.3 Tugas Pembina OSIS dalam Pembentukan Karakter Siswa .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	91
Lampiran 2. Format Lembar Hasil Wawancara Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	92
Lampiran 3. SK OSIS PLT UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2021.....	100
Lampiran 4. Matriks Program Kerja OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo.....	106



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Konteks Penelitian*

Salah satu dampak negatif era globalisasi adalah merosotnya karakter siswa sekolah menengah atas, hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa misalnya aksi corat coret, membawa alat main atau bacaan atau gambar porno, merokok atau terlibat narkoba, dan perkelahian antar sekolah atau tawuran

Gejala kemerosotan moral dan karakter diatas, akan dapat membahayakan keberlanjutan kehidupan bangsa terutama pada perkembangan siswa sebagai penerus bangsa, oleh karena itu dibutuhkan langkah preventif salah satunya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor penting yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti yang luhur. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial

Pendidikan menjadi sektor yang sangat penting untuk diperhatikan sebagai bagian dari kegiatan mencerdaskan anak-anak bangsa dan mampu membentuk karakter anak-anak bangsa yang bermoral dan menerapkan

nilai-nilai moral yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Karakter yang diperoleh melalui tahap *education* atau pengetahuan kemudian menuju pada tahap *acting* atau perilaku yang pada akhirnya akan menuju pada tahap kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan oleh karena itu pendidikan karakter harus berkelanjutan pada tahap perasaan moral dan perbuatan moral agar siswa mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan yang ada.

Saat pendidikan mengenai karakter diperoleh melalui pelajaran di dalam kelas maka selanjutnya menjadi kewajiban sekolah untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan karakter melalui kegiatan di luar kelas.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan yang memuat tentang karakter. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh sekolah dalam rangka mengatasi permasalahan karakter peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, OSIS, Paskibra, dan Palang Merah Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan hampir di setiap sekolah di Indonesia yaitu OSIS.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan

masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai sarana perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokrasi di sekolah. Salah satu jalur pembinaan karakter siswa ialah melalui OSIS yang merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur.

Pembinaan karakter tentu memiliki peran penting dalam sebuah organisasi terutama OSIS. Untuk itu perlu ada namanya manajemen pembina. Manajemen pembina tentu dilakukan oleh pembina OSIS yang ada pada setiap sekolah. Pembina OSIS terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, dan salah satu guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab terhadap OSIS yaitu pembina.

Diantara 6 Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Palopo, UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah yang memiliki lembaga ekstrakurikuler OSIS. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi upaya OSIS yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo terhadap pembentukan karakter siswa berjiwa kepemimpinan. Harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk melihat peran pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) ini dalam menanamkan karakter pemimpin pada diri siswa. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian tersebut, peneliti membatasi fokus penelitian yang akan diteliti dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo, yaitu :

1. Bagaimana konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?
2. Bagaimana manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian terhadap judul penelitian, maka peneliti akan sampaikan batasan istilah yang terdapat pada judul yaitu:

1. Manajemen Pembina OSIS yang berdasarkan pada empat fungsi manajemen secara umum yaitu; Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan.
2. Karakter Kepemimpinan Siswa berdasarkan empat karakter kepemimpinan dalam islam yaitu; Amanah, Shiddiq, Fathonah, dan Tablig.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

2. Untuk mendeskripsikan manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

### ***E. Manfaat Penelitian***

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi untuk memperluas paradigma pendidikan karakter. Sebagaimana dipaparkan dibawah ini:

#### **1. Kegunaan ilmiah**

Penelitian ini sebagai karya ilmiah diharapkan dapat menjadi pelengkap khasanah intelektual keagamaan dan memperluas pemahaman peserta didik utamanya penulis mengenai manajemen pendidikan karakter.

#### **2. Kegunaan praktis**

Sebagai dasar mengembangkan cara mengajar, mendidik, melatih dan membimbing peserta didik dalam mencapai karakter yang baik. Serta sebagai sumbangsi ide, gagasan tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembentukan karakter peserta didik dan sebagai literatur bagi peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Selama proses pembuatan penelitian ini, peneliti mendapatkan tema penelitian dari beberapa referensi, salah satunya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema besar peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi sebagai berikut:

1. Nurul Rahayu, 2019, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan OSIS di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, mendeskripsikan upaya pembentukan karakter siswa dan mendeskripsikan peran OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa OSIS merupakan wadah berorganisasi bagi siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan, bekerjasama dan menyalurkan bakat dan minat siswa agar lebih kreatif. Selain itu OSIS juga merupakan organisasi yang sangat dibutuhkan, karena dengan adanya OSIS kegiatan kesiswaan di sekolah menjadi lebih terarah dan mudah di koordinir. Kendala yang sering di dapatkan dalam program kerja OSIS yaitu kurangnya kemauan dari pengurus OSIS untuk aktif dalam setiap kegiatan, karena itu pembina OSIS memerhatikan kinerja pengurus OSIS serta mengawasi dan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS. Menurut hasil dari wawancara, kegiatan OSIS yang paling

berpengaruh dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, karena dalam kegiatan tersebut siswa diajarkan menjadi seorang pemimpin yang bertanggungjawab.<sup>1</sup>

2. Indra Anggriono Toni dan Nani Mediatati, 2019, “Peranan Organisasi SiswaIntra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan/program yang disusun dan dilaksanakan oleh OSIS, karakter siswa yang dibentuk melalui kegiatan-kegiatan OSIS, dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan-kegiatan OSIS dalam membentuk karakter siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa program kerja/kegiatan yang disusun dan dilaksanakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMKN 2 Salatiga tahun 2017/2018 meliputi 4 program kegiatan terstruktur yaitu *Classmeeting*, Musyawarah Perwakilan, Masa Perkenalan Lingkungan Sekolah, dan Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan *Classmeeting* dilaksanakan oleh OSIS pada bulan Desember. Kegiatan berlangsung selama 3 hari meliputi 2 kegiatan inti yaitu olahraga dan kesenian. Dalam pelaksanaan kegiatan olahraga terdapat 4 bidang yang dilombakan yaitu bola voli, sepak bola, basket, dan tarik tambang. Dan dalam pelaksanaan kegiatan kesenian terdapat 2 bidang yang dilombakan yaitu melukis dan bernyanyi solo. Setiap kelas diwajibkan untuk menyiapkan perwakilannya untuk mengikuti lomba. Dengan adanya

---

<sup>1</sup>Nurul Rahayu, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo”, 2019, diakses dari [http://digilib.uinsby.ac.id/32893/3/Nurul%20Rahayu\\_D93215081.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/32893/3/Nurul%20Rahayu_D93215081.pdf), pada 28 Juni 2021, pukul 11.49

perlombaan antara kelas yang terkait dengan 2 kegiatan inti tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa lebih akrab dan saling peduli antara satu dan yang lainnya. Kegiatan *musyawarah perwakilan* (MP) merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Februari dan berlangsung selama satu hari. Kegiatan musyawarah perwakilan dilaksanakan pada bulan Februari guna mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang ada di SMKN 2 Salatiga. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pengurus OSIS, serta seluruh perwakilan dari setiap kelas yang ada di SMKN 2 Salatiga. Musyawarah Perwakilan dilaksanakan dalam 5 kegiatan inti yaitu materi Visi dan Misi (wakil kepala sekolah), Program Kerja OSIS (ketua OSIS), Pemaparan Perencanaan Kegiatan dari Perwakilan siswa dari masing-masing kelas, tanya jawab, dan pemaparan hasil rapat. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menampung seluruh ide, saran serta keluhan kesah siswa-siswi terhadap seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMKN 2 Salatiga. Kegiatan musyawarah perwakilan juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, sikap demokrasi dan kritis, serta menghargai pendapat orang lain.<sup>2</sup>

3. Muhammad Khairul Basyar dengan judul "*Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studikususdi Smainsancendekiamandiri Boarding School, Sidoarjo)*". Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

---

<sup>2</sup>Indra Anggriono Toni dan Nani Mediatati, 2019, "*Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga*" diakses dari [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20329/7/T1\\_172014008\\_Judul.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20329/7/T1_172014008_Judul.pdf), pada 28 Juni 2021, pukul 11.51. <http://ejournal.uin->

bagaimana strategi Musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa Boarding School. Penelitian ini mengambil studi kasus di SMA Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS), Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan in-depth interview dengan key informant: Supervisor Asrama SMA ICMBS, Musyrif, siswa, dan Alumni. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikimpulkan: (1) Strategi Musyrif dalam membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian terbagi dua yaitu internal dan eksternal. (2) Strategi internal meliputi enam tahapan yaitu: perencanaan, pengenalan, pelaksanaan, pengawasan, reward and punishment, dan evaluasi. Perencanaan diintegrasikan melalui organizing divisi kepengurusan asrama. Pengenalan diintegrasikan melalui pembelajaran diniyah, Taujihat Wal Irsyadat, pendidikan keorganisasian, dan keteladanan. Pelaksanaan diintegrasikan melalui kegiatan Organisasi Asrama Santri, multi activities, dan kedisiplinan. Pengawasan diimplementasikan oleh seluruh komponen lembaga pendidikan. Reward and punishment diintegrasikan sesuai prinsip dan ketetapan yang berlaku. Evaluasi diintegrasikan melalui rapat Musyrif, Musyrif dengan siswa, dan ujian diniyah. (3) Strategi eksternal meliputi pengenalan, pengawasan, dan evaluasi yang diintegrasikan melalui

komunikasi aktif dengan orang tua wali baik dalam bentuk formal maupun nonformal.<sup>3</sup>

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan calon peneliti yaitu persamaannya terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu pembentukan kepemimpinan siswa melalui OSIS. Perbedaannya dapat dilihat pada metode penelitian, peneliti terdahulu ada beberapa penelitian yang menggunakan

### ***B. Tinjauan Teoritis***

Pendidikan diakui sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan pada prinsipnya adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani seorang peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>4</sup>

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan revolusioner bagai kemajuan bangsa ke depan. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualitas dan

---

<sup>3</sup> Muhammad Khairul Basyar dengan judul “*Strategi Musyrif Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studi Kasus di Sman Sancang Kecamatan Mandiri Boarding School, Sidoarjo)*”, diakses dari [suska.ac.id/index.php/IJIEEM/article/view/9632/5637](http://suska.ac.id/index.php/IJIEEM/article/view/9632/5637), pada 28 Juni 2021, Pukul 14.00

<sup>4</sup> Ahmat D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Bandung: PT. ALMa’arif, 1989), h. 19.

keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter pada lembaga pendidikan telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Menurut Zubaedi, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggungjawab dalam pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral yang harus mendapatkan perhatian sekolah. Namun, tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas peranan sekolah dalam pembentukan karakter.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan tempat melaksanakan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi, selain itu sekolah juga tempat menanamkan nilai karakter. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh lembaga pendidikan yang berkarakter. Ini tercermin dari karakter yang ada pada guru, kepala sekolah, staf pegawai dan semua unsur yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan. Selain sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter juga pihak lain seperti keluarga, masyarakat dan elemen-elemen lain bangsa ini untuk mensukseskan pendidikan karakter.

Lembaga pendidikan yang berkarakter menurut Malik Fadjar yang

---

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kharisma Putera Utama 4. 2011), h. 1.

terdiri dari: (1). Menerjemahkan nilai-nilai, norma-norma dan muatan pendidikan yang dituntut oleh masyarakat, bangsa dan negara yang terus bergerak secara dinamis; (2). Mengkolaborasikan makna dan isi pendidikan sebagai praksis pembangunan bangsa sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perkembangan dan perubahan yang tengah berlangsung; dan (3). Menggali dan mencari alternatif-alternatif model dan jenis pendidikan yang berwawasan lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian lembaga pendidikan merupakan sebuah poros inti yang diemban demi terlaksananya pendidikan karakter.<sup>6</sup>

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan sumber-sumber potensial Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan mengajar. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan jabatan Strategi ini dapat dicapai jika pendidikan yang dilaksanakan berkualitas.

Karakter adalah kumpulan nilai yang mengarah pada sesuatu sistem, yang mendasari pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter, perilaku, kepribadian, sifat, karakter, temperamen, dan disposisi. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dikonstruksi terus menerus hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, aksi untuk aksi.

---

<sup>6</sup>Malik fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta, 2005, diakses dari <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/316/299>, pada 28 Juni 2021 pukul 21.47.

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai *the deliberate us of all dilemensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal). Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Melalui pendidikan karakter sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Selain itu, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, akan tetapi

---

<sup>7</sup>Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, h. 14.

bagaimana menanamkan tentang kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Urgensi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengalami proses panjang, serta menerjang arus badai perubahan. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang dikenal dengan era kompetitif. Bagi seorang yang berkarakter lemah, tidak akan ada peluang untuk menjadi pemenang, akan tetapi hanya menjadi pecundang, teralienasi, dan termarginalkan di lingkungan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa dimasa yang akan datang. Mengingat fakta mengenai pendidikan sekolah selama ini yang dikatakan gagal pada aspek pembentukan karakter. Sekolah terlalu terpesona dengan target-target akademis dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreatifitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian, dan ketahanan melalui berbagai ujian hidup menjadi lemah. Akibatnya anak menjadi frustrasi, mudah

menyerah, dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan

Melihat kenyataan itulah, pendidikan karakter sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah khususnya, dan bangsa pada umumnya. Dalam pelaksanaannya dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir yang mendapatkan dukungan dari pihak lain seperti keluarga, masyarakat, dan elemen- elemen bangsa untuk mensukseskan pendidikan karakter.

#### b. Dasar Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari dua sumber yaitu: (1) Agama, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama, karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama; (2) Pancasila, Negara Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Untuk itu, pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nilai yang mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuatan keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri.<sup>8</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Tubuh Riset serta Pengembangan

---

<sup>8</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 2.*

Kemeterian Pembellajaran Nasional bertajuk Pedoman Penerapan Pembelajaran Kepribadian, sudah mengenali beberapa nilai pembuat kepribadian yang ialah hasil kajian empirik Pusat Kurrikulum yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, serta tujuan pembelajaran nasional. Dari hasil kajian- kajian tersebut, hingga ada sebagian nilai inti yang bisa dibesarkan di sekolah/ madrash, nilai-nilai tersebut merupakan selaku berikut:

1) Nilai religi. Yaitu kepercayaan seseorang dalam memeluk agamanya masing-masing, memiliki sikap tolerant kepada agama lainnya, serta senantiasa hidup damai antara sesama pemeluk agama lainnya.

2) Nilai jujur. Yaitu salah satu sikap yang perlu dimiliki oleh setiap orang yaitu (jujur dalam perkataan, aksi serta perbuatan), karena dengan sikap tersebut maka orang-orang yang berada disekitarnya akan senantiasa merasa nyaman.

3) Nilai toleransi. Yaitu sebuah sikap saling menghargai, baik itu sikap saling menghargai karena beda agama, suku atau etnis, maupun terhadap perbedaan pendapat atau pola fikir.

4) Nilai disiplin. Yaitu sikap seseorang yang mampu taat akan aturan secara umum maupun secara khusus.

5) Tekun atau pekerja keras. Yaitu sikap tidak mudah menyerah apabila dalam mengerjakan sesuatu terdapat suatu hambatan.

6) Nilai kreatif. Yaitu sebuah sikap yang senantiasa berfikir untuk bagaimana membuat suatu karya baru ataupun menemukan metode-metode baru.

7) Sikap mandiri. Yaitu sikap yang dimiliki seseorang yang senantiasa tidak bergantung pada orang lain, baik itu seperti pada saat mengerjakan tugas maupun

dalam kehidupan sehari-hari lainnya.

8) Nilai demokrasi. Yaitu pola pikir yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu kedudukan hak dan kewajiban terkait diri sendiri maupun orang lain

9) Sikap rasa ingin tahu. Yaitu sikap seseorang yang selalu mengedepankan rasa ingin belajar agar dari tidak tahu menjadi tahu.

10) Nilai semangat dalam berbangsa. Yaitu senantiasa mendahulukan kepentingan negaranya dibandingkan kepentingan kelompoknya.

11) Nilai patriotisme. Yaitu sikap yang senantiasa menjunjung tinggi tanah air, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menjunjung tinggi nilai prestasi. Yaitu sikap yang senantiasa memotivasi diri sendiri untuk senantiasa melakukan sesuatu yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat, dan menghargai serta menjunjung tinggi rasa untuk saling menghargai pencapaian orang lain.

13) Bersahaja. Yaitu suatu sikap yang senantiasa menampilkan rasa ramah dan dapat berteman baik.

14) Sikap tentram. Yaitu suatu sikap yang menjunjung tinggi rasa damai dan tidak terlibat dalam hal-hal yang dapat memicu perselisihan di dalam masyarakat.

15) Mampu bersahabat dengan buku, atau dalam artian senantiasa meluangkan waktu untuk membaca ataupun mengkaji suatu buku.

16) Peduli lingkungan sekitar, merupakan salah upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu bencana yang dapat berdampak pada tatanan masyarakat atau lingkungan setempat.

17) Peduli antar sesame. Yaitu merupakan suatu sikap yang selalu menjunjung nilai kebersamaan dan saling member motivasi kepada siapa saja yang membutuhkannya.

18) Memiliki rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya.

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sabagai makhluk individu dan sekaligus juga menjadi makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha telah dilakukan. Adapun tujuan pendidikan yang diharapkan adalah adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang baik.

Sebagaimana dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>9</sup> Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai yaitu:

---

<sup>9</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3.*

a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.

b. Mengoreksi peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.

c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter baik yang bersifat internal maupun eksternal bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah sama. Artinya, tujuan pendidikan harus dapat menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan segala kemampuannya.

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan di atas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik yang berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter. Pendidikan karakter tentu tidak lepas dari persoalan akhlak.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah swt. sendiri memuji akhlak mulia Nabi Muhammad saw. Sebagaimana yang dijelaskan pada QS. Al-Ahzab (33):21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۲۱

Terjemahnya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>10</sup>

Berdasarkan firman Allah swt. bahwasanya telah ada suri teladan yang baik dalam diri Rasulullah baik sifat, perilaku maupun tutur kata. Hal ini dapat dikaji dalam keteladanan yang dicontohkan Rasulullah menerangi kehidupan umat manusia menuju cahaya kebenaran dan kemenangan semasa ke khalifahannya di bumi ini.

Allah swt. telah meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad saw. dalam gambaran yang sempurna untuk karakter islami, agar menjadi

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2011), h.420.

teladan bagi generasi ummat selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitaskeagungan-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Qalam (68):4yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”<sup>11</sup>

Dapat di simpulkan bahwa, Pendidikan Karakter merupakan salah satu bentuk upaya dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia yang mengarah pada suatu sistem yang berlandaskan pikiran, sikap, dan perilaku yang ditunjukkan, penanaman kecerdasan dalam berpikir dan pengalaman dalam berperilaku sehari-hari, serta memiliki tujuan untuk membentuk watak yang baik dan akhlak yang mulia. Agar nantinya dapat menjadi pribadi yang berguna baik dalam kehidupan dan menjadi bekal di akhirat kelak.

## 2. Organisasi Siswa Intra Sekolah

Manajemen kesiswaan (peserta didik) menempati posisi yang sangat strategis karena layanan pendidikan baik dalam maupun luar institusi persekolahan tertuju pada peserta didik. Seluruh kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung, sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan sekolah dengan masyarakat senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang handal dan maksimal.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, h.826.

<sup>12</sup> Andika Restu. *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015, 0-16. h.2

Manajemen kesiswaan tidak hanya berbentuk pencatatan data peserta didik secara administratif, melainkan aspek yang lebih luas melalui proses pendidikan serta pembinaan di sekolah. Salah satu bentuk pembinaan siswa di sekolah yang dapat dijadikan wadah melatih kemampuan memimpin, kreativitas dan inovasi adalah melalui kegiatan organisasi kesiswaan yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

#### a. Pengertian OSIS

OSIS adalah singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah. Masing-masing kata mempunyai pengertian yaitu: Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu ikatan ketentuan yang telah disepakati bersama.<sup>13</sup> Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Intra adalah terletak dibagian dalam. Maksudnya suatu organisasi yang terletak didalam atau di lingkungan sekolah yang bersangkutan.<sup>14</sup> Sekolah atau satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

---

<sup>13</sup> Adam Ibrahim. *Perilaku Organisasi*. (Bandung : Sinar Baru Bandung, 1989). h.4

<sup>14</sup> Badruddin. *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta : PT Indeks, 2014). h.184

Kemudian pengertian OSIS secara organis merupakan satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh sebab itu, setiap sekolah wajib membentuk OSIS, yang tidak menjadi bagian (alat) dari organisasi lain yang ada diluar sekolah. Apabila dipandang dari sisi fungsionalis, dalam rangka pelaksanaan kebijakan pendidikan, khususnya pada bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kepeserta didikan. OSIS merupakan satu-satunya wadah organisasi peserta didik yang sah di sekolah. Sehingga setiap sekolah wajib membentuk OSIS yang tidak memiliki hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian (alat) dari organisasi lain yang ada diluar sekolah. OSIS merupakan wahana untuk belajar dan mengembangkan bakat kepemimpinan bagi para siswa, melatih kreativitas dan inovasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, serta belajar cara bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain.

Berdasarkan sistem sosial Talcott Parson, OSIS sebagai suatu sistem merupakan tempat kehidupan berkelompok peserta didik yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup> Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para peserta didik mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. OSIS sebagai suatu sistem ditandai dengan beberapa ciri pokok yaitu:

---

<sup>15</sup>Yuke Madu Ratna Sari. *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Volume 05 Nomor 3 Jilid 2 Tahun 2017. h.518

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Memiliki susunan kehidupan berkelompok
- 3) Memiliki sejumlah peranan
- 4) Terkoordinasi
- 5) Berkelanjutan dalam waktu tertentu

Suatu organisasi dapat dikatakan sebagai sistem sosial apabila memenuhi syarat sebagai berikut. *Pertama*, sistem sosial harus terstruktur. *Kedua*, agar dapat selalu bertahan sistem sosial harus didukung oleh sistem yang lain. *Ketiga*, sistem harus signifikan memenuhi kebutuhan anggotanya. *Keempat*, sistem harus menimbulkan partisipasi yang memadahi dari anggota-anggotanya. *Kelima* sistem paling tidak harus memiliki kontrol minimum terhadap perilaku yang berpotensi merusak. *Keenam*, apabila konflik menjadi suatu yang menimbulkan kerusakan yang signifikan. Berdasarkan syarat sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parson, OSIS memenuhi syarat-syarat tersebut. *Pertama*, OSIS memiliki struktur organisasi yang jelas. *Kedua*, OSIS memiliki dukungan dari sistem yang lain, yaitu sekolah. *Ketiga*, OSIS memenuhi kebutuhan anggotanya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh anggotanya. *Keempat*, dalam setiap kegiatan yang dilakukan seluruh anggota turut berpartisipasi didalamnya. *Kelima*, OSIS memiliki pembina yang selalu mengontrol seluruh kegiatannya. *Keenam*, setiap organisasi memiliki anggota yang

memiliki perbedaan karakter yang dapat menimbulkan berbagai macam konflik.<sup>16</sup>

#### b. Fungsi OSIS

Sebagai sebuah organisasi, OSIS mempunyai nilai organisasi yang berfungsi memberikan berbagai pengalaman berorganisasi kepada peserta didik. Pengalaman tersebut yaitu pengalaman memimpin bagi para pengurus, pengalaman bekerja sama bagi para anggota, hidup demokratis dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen.<sup>17</sup> Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, OSIS mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai wadah. OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan.
- 2) Sebagai motivator, artinya perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan serta semangat para peserta didik untuk berbuat serta melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan.
- 3) Sebagai upaya preventif. Apabila secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian, secara preventif OSIS

---

<sup>16</sup>Yuke Maduratna Sari. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 05 Nomor 03 Jilid 02 Tahun 2017. h. 518

<sup>17</sup>Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h.108

ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman dari luar maupun dari dalam sekolah. Fungsi preventif OSIS akan terwujud apabila fungsi OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.<sup>18</sup>

Jadi, fungsi pembinaan peserta didik merupakan fungsi pokok dari OSIS. Pembinaan peserta didik bertujuan agar peserta didik kelak dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Sasaran pembinaan peserta didik ini meliputi pembentukan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan ketrampilan. Oleh karena itu, diperlukan beberapa prinsip dalam pembinaan OSIS yaitu sebagai berikut:

a) Mudah dan bermakna. Program kegiatan OSIS mudah dilaksanakan, sederhana, teratur, dan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan yang diprogramkan harus berdampak positif bagi peserta didik sehingga terjadi perubahan pada sikap, perilaku, dan perbuatan peserta didik yang semakin cerdas secara intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetiknya.

b) Normatif. Khusus untuk madrasah, maka ajaran Islam harus menjadi ukuran dan acuan dalam mengembangkan program kegiatan OSIS di madrasah.

c) Fleksibel dan berkesinambungan. Program kegiatan OSIS harus dinamis sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan fasilitas sekolah.

---

<sup>18</sup>amal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. (Jogjakarta : Diva Press, 2012. h. 99

d) Kreatif dan menyenangkan. Program kegiatan OSIS menjadikan peserta didik sebagai subjek dan objek kegiatan. Oleh sebab itu, pengembangan program kegiatan sedapat mungkin dapat menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan keceriaan bagi peserta didik.

e) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Program kegiatan OSIS yang dikembangkan memperhatikan potensi, minat dan bakat peserta didik, agar program kegiatan dapat sekaligus sebagai penelusuran potensi, minat, dan bakat peserta didik.

f) Akuntabel Pengembangan program kegiatan OSIS dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan aturan dan moral kepada warga sekolah serta stakeholder.<sup>19</sup>

### c. Tujuan OSIS

Setiap organisasi selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan OSIS. Adapun beberapa tujuan yang ingin OSIS adalah sebagai berikut :

1) Menghimpun ide, pemikiran, bakat, kreativitas, dan minat peserta didik ke dalam salah satu wadah yang bebas dari berbagai macam pengaruh negatif dari luar sekolah.

2) Mendorong sikap, jiwa, serta semangat kesatuan dan persatuan diantara peserta didik, sehingga timbul satu kebanggaan untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat terselenggaranya proses belajar mengajar.

---

<sup>19</sup> Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018). h.109

3) Sebagai tempat dan sarana peserta didik untuk berkomunikasi serta menyampaikan pemikiran dan gagasan dalam usaha untuk mematangkan kemampuan berpikir, mengembangkan wawasan, dan pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

#### d. Struktur OSIS

Satu-satunya wadah organisasi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah OSIS. OSIS bersifat intrasekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain yang ada diluar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi peserta didik di sekolah, oleh sebab itu setiap peserta didik secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan tersebut secara otomatis berakhir dengan keluarnya peserta didik dari sekolah yang bersangkutan.

Struktur OSIS terdiri dari Pembina OSIS, Perwakilan Kelas, dan Pengurus OSIS.

1) Pembina Osis, terdiri dari :

a) Kepala Sekolah yakni sebagai ketua :

(1) Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS disekolahnya; (2) memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus; (3) mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat keputusan kepala sekolah; (4) mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat keputusan kepala sekolah; (5)

---

<sup>20</sup> Wildan Zulkarnain. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2018).h.107

mengarahkan penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS; dan (6) mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pengurus OSIS.

b) Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan yakni sebagai wakil ketua :

(1) Bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolahnya; (2) memberikan bimbingan dan latihan kepada perwakilan kelas dan pengurus; (3) menyusun dan memproses rekrutmen keanggotaan perwakilan kelas untuk ditindak lanjuti dengan surat keputusan kepala sekolah; (4) memfasilitasi pengesahan dan pelantikan pengurus OSIS oleh kepala sekolah; (5) memfasilitasi dan membimbing penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS; (6) memfasilitasi dan membina dan penyusunan program kerja OSIS; (7) menghadiri rapat-rapat OSIS; (8) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pengurus OSIS secara berkala setiap tiga bulan sekali; dan (9) memberikan laporan seluruh kegiatan OSIS secara berkala setiap bulan kepada kepala sekolah (program yang dilaksanakan serta daftar hadir kegiatan serta sasaran yang dicapai).

c.) Guru yakni sebagai anggota, sedikitnya 5 (lima) orang dan dapat bergantian setiap tahun pembelajaran:

(1) Bertanggung jawab atas seluruh operasional pelaksanaan pengelolaan pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolahnya; (2) memberikan bimbingan dan latihan kepada perwakilan kelas dan pengurus; (3) membantu Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan menyusun dan memproses rekrutmen keanggotaan perwakilan kelas untuk ditindak lanjuti dengan surat keputusan

kepala sekolah; (4) membantu dan memfasilitasi pelaksanaan pengesahan dan pelantikan pengurus OSIS; (5) memfasilitasi dan membina secara teknis penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS; (5) memfasilitasi dan membina secara teknis pelaksanaan program kerja OSIS; (6) mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas pengurus OSIS secara berkala setiap tiga bulan sekali; (7) memberikan laporan seluruh kegiatan OSIS secara berkala setiap bulan kepada wakil kepala sekolah (program yang dilaksanakan serta daftar hadir kegiatan serta sasaran yang dicapai).

2) Perwakilan Kelas Terdiri atas 2 (dua) orang dari setiap kelas yaitu:

(1) Perwakilan kelas bertugas memilih pengurus OSIS, mengajukan usul-usul untuk dijadikan program kerja OSIS dan menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir masa jabatannya; (2) perwakilan kelas bertanggung jawab langsung kepada pembina OSIS; dan (3) masa kerja perwakilan kelas selama satu tahun pelajaran. Adapun Rincian tugas antara lain :

- a. Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas;
- b. Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;
- c. Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas;
- d. Memilih pengurus OSIS dari daftar calon yang telah disiapkan;
- e. Menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir jabatannya;

- f. Mempertanggungjawabkan segala tugas kepada kepala sekolah selaku ketua pembina;
- g. Bersama-sama pengurus menyusun anggaran rumah tangga.

### 3) Pengurus OSIS

a) Syarat Pengurus OSIS. Adapun beberapa syarat yang harus di penuhi oleh pengurus OSIS yaitu; (1) Taqwa terhadap tuhan yang Maha Esa; (2) memiliki budi pekerti luhur atau akhlak mulia dan sopan santun; (3) memiliki bakat sebagai pemimpin; (4) tidak terlibat penyalahgunaan narkoba; (4) memiliki kemauan, kemampuan pengetahuan yang memadai; (5) dapat mengatur waktudengan sebaik-sebaiknya, sehigga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OSIS; (6) pengurus dicalonkan oleh perwakilan kelas; (7) tidak duduk dikelas terakhir; dan (8) syarat lain disesuaikan dengan ketentuan sekolah.

### b) Kewajiban Pengurus OSIS

Tidak hanya beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pengurus OSIS, adapun kewajiban yang harus dilaksanakan untuk menjadi pengurus OSIS diantaranya; (1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga OSIS; (2) Selalu menjunjung tinggi nam baik, kehormatan dan martabat sekolahnya; (3) Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif; (4) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Pembina OSIS danTembusannya kepada perwakilan kelas pada akhir masa jabatannya; dan (5) Selalu berkonsultasi dan berkoordinasi dengan Pembina OSIS.

#### e. Manajemen Pembina OSIS

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen harus dilaksanakan dengan efektif, bekerja yang benar (berorientasi pada *input-output*), dan efisien, bekerja dengan benar (berorientasi pada cara untuk mencapai tujuan). Manajemen memiliki empat fungsi yaitu

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Menurut Anderson dan Bowman dalam Prim menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.<sup>21</sup> Menurut Andang fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 40.

<sup>22</sup>Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 25

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan pengaturan sumber daya yang dimiliki guna diarahkan ke rencana yang sudah ditetapkan oleh tujuan organisasi. Sebagaimana menurut Marno dan Trio Supriyanto penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya.<sup>23</sup> Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekati organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi. Selanjutnya menurut Robbins<sup>19</sup>, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) Menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) Siapa yang mengerjakannya; (3) Bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) Siapa yang melapor; (5) Dimana keputusan itu harus diambil.<sup>24</sup>

## 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya agar tidak melenceng atau keluar dari yang sudah ditetapkan organisasi. Jadi *actuating* artinya melaksanakan atau menggerakkan orang-orang

<sup>23</sup>Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hlm.16.

<sup>24</sup>Stephen P Robbin, *Perilaku Organisasi, Jilid I Terj. TimIndek* (Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003), h. 5

agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersamasama untuk mencapai tujuan dikehendaki secara efektif. Sebagaimana menurut Mashuri<sup>20</sup> pelaksanaan (*actuating*) adalah keseluruhan proses dalam memberikan dorongan untuk bekerja pada bawahan sehingga mereka mau bekerja secara tulus dalam rangka menapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Selanjutnya menurut George R. Terry yang dikutip Prim Masrokan mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi dan sasaran anggota-anggota organisasi tersebut, karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>25</sup>

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi, mengukur dan membandingkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sebagaimana menurut Ernest Dale. Evaluasi adalah suatu proses yang teratur dan sistematis dalam membandingkan hasil yang dicapai dengan tolak ukur atau kriteria yang telah ditetapkan kemudian dibuat suatu kesimpulan dan penyusunan saran pada setiap tahap dari pelaksanaan program. Dalam evaluasi terdapat sebuah pengawasan (*control*) yang dapat diartikan perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak

---

<sup>25</sup>Ilham Mashuri, *Mengelola perpustakaan sekolah problem dan solusinya*, (Yogyakarta: Naila pustaka, 2012), h. 47.

dengan rencana.<sup>26</sup> Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya. Menurut Manulang<sup>22</sup> agar kegiatan pengawasan berjalan efektif dapat dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: a) Tahapan penetapan alat pengukur (*standard*); b) Tahapan mengadakan penilaian (*evaluate*); dan c) Megadakan tindakan perbaikan.

Sementara itu Manajemen Pembina adalah cara yang dilakukan oleh seseorang yang di percaya sebagai penanggungjawab dalam melakukan sesuatu yang diatur dalam empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Seorang pembina bertugas untuk memberikan suatu pembinaan kepada siswa dalam hal ini adalah pengurus OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Adapun bentuk pembinaan yang dapat dilakukan oleh pembina OSIS. Menurut Mulyasa (2007:43) menjelaskan pembinaan kesiswaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan peribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila. Dasar hukum kegiatan pembinaan ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Tujuan pembinaan kesiswaan adalah (a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas (b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan

---

<sup>26</sup>Ernest Dale, L.c. Michelin, *Metode-metode Manajemen Moderen* (Bandung:Andalas Putra, 2011) hlm.10

bertentangan dengan tujuan pendidikan. (c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat. (d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*Civil Society*).

### 3. Kepemimpinan

Kata-kata pemimpin atau *Leadership* merupakan muatan nilai. Kita biasanya memikirkan kata tersebut dengan positif, yaitu seseorang yang mempunyai kapasitas khusus. Sebagaimana besar dari kita akan menjadi seorang pemimpin dari pada seorang manajer, atau seorang pemimpin dari pada seorang politikus. Sering kata *Leadership* mengacu pada peran daripada perilaku.<sup>27</sup>

Ada banyak definisi tentang kepemimpinan. Tetapi bagi kita, secara mendasar *Leadership* berarti mempengaruhi orang. Ini merupakan definisi yang luas dan termasuk di dalamnya bermacam-macam perilaku yang diperlukan untuk memengaruhi orang lain.

Sebagian besar perspektif *Leadership* memandang pemimpin sebagai sumber pengaruh. Pemimpin memimpin pada dasarnya memengaruhi dan para pengikut mengikuti sebagai pihak yang dipengaruhi. Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, yang artinya adalah orang yang berada di depan dan memiliki pengikut, baik orang tersebut menyesatkan atau tidak. Ketika berbicara kepemimpinan maka ia akan berbicara mengenai perihal pemimpin dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spritual* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 106.

#### a. Pandangan Islam tentang Kepemimpinan

Kepemimpinan bukan suatu yang istimewa, tetapi tanggung jawab, bukan fasilitas tetapi pengorbanan, juga bukan untuk berleha-leha tetapi kerja keras. Juga bukan kesewenang-wenangan bertindak tetapi kewenangan melayani.

Kepemimpinan adalah berbuat dan kepeloporan bertindak. Imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan Alquran untuk menunjuk pemimpin. Kata imam terambil dari kata *amma yaummu*, yang berarti menuju, menumpu dan meneladani. Kata khalifah berakar kata *khalafa*, yang pada mulanya berarti “dibelakang” seringkali juga diartikan “pengganti”, karena yang menggantikan selalu berada di belakang, atau datang sesudah yang digantikannya.

Jika diperhatikan teori-teori tentang fungsi dan peran seorang pemimpin yang digagas dan dilontarkan oleh pemikir-pemikir dari dunia barat, maka kita akan hanya menemukan bahwa aspek kepemimpinan itu sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas maupun kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi secara horizontal semata.

Konsep Islam bahwa kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertical. Kemudian, dalam teori-teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (*planning and decision maker*), pengorganisasian

(*organization*). Kepemimpinan dan motivasi (*leading and motivation*), pengawasan (*controlling*) dan lain lain.<sup>28</sup>

At-Abrasi dalam tafsirnya mengemukakan bahwa kata imam mempunyai makna yang sama dengan khalifah. Hanya saja kata imam digunakan untuk keteladanan. Karena ia memperoleh dari kata yang mengandung arti depan, berbeda dengan khalifah yang terambil dari kata belakang. Kita dapat berkata bahwa Alquran menggunakan kedua istilah ini, untuk menggambarkan ciri seorang pemimpin, sekali di depan menjadi panutan. *Ing ngarso sun tulodo*. Dan dalam arti lain di belakang untuk mendorong sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang dituju oleh yang dipimpinya, atau tut wuri handayani.<sup>29</sup>

Dalam QS. Al-Baqarah (2):124, diuraikan tentang pengangkatan Nabi Ibrahim sebagai imam/Pemimpin:

﴿وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۝١٢٤﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim”<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Aunur Rohim Fakih, dk. Kepemimpinan Islam UII Press, 2001, Yogyakarta hal.3-4

<sup>29</sup> Ari Prasetyo, *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam* ([t.t]: Zifatama Jawara, [t.th]), h.83

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil

Ada dua hal yang wajar yang perlu diperhatikan menyangkut surah Al Baqarah ayat 124 di atas. Pertama, kepemimpinan dalam pandangan Al Quran bukan sekedar kontrak sosial antara sang pemimpin dengan masyarakatnya, tetapi juga merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah swt. atau dengan kata lain, amanat dari Allah. Karena itu pula, ketika sahabat nabi, Abu Dzarr, meminta suatu jabatan, Nabi Muhammad saw. bersabda: kamulemah, dan ini adalah amanah sekaligus dapat menjadi sebab kenistaan dan penyesalan di hari kemudian (bila disia-siakan). Kedua, kepemimpinan menuntut keadilan, karena keadilan adalah lawan penganiayaan yang dijadikan syarat oleh ayat di atas, dan keadilan tersebut harus dirasakan oleh semua pihak.

Dalam ayat lain yang membicarakan tentang kepemimpinan yang baik, ditemukan lima sifat pokok yang hendaknya dimiliki oleh pemimpin/imam. Kelima sifat tersebut tertuang dalam dua ayat, yaitu dalam QS. Al-Ahzab (33):2, yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۚ

Terjemahnya :

“Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>31</sup>

Dan QS. Al-Anbiya (21):73-74. Sifat-sifat dimaksud adalah:

وَجَعَلْنَاهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۗ

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung Syaamil CiptaMedia, 2011), h.418

Terjemahnya :

“Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah”

وَلَوْطًا ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرْيَةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَاتِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمَ سَوْءٍ  
فَاسِقِينَ ٧٤

Terjemahnya :

“Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik”.<sup>32</sup>

Dari dua ayat di atas dapat diambil beberapa poin di antaranya:

- 1) Kesabaran dan ketabahan, kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin ketika mereka tabah/sabar
- 2) *Yahduna bi amrina*, mengantar masyarakatnya ketujuan yang sesuai dengan petunjuk kami (Allah)
- 3) *Wa auhaina ilaihin fi'lal khairat* (telah membudaya pada diri mereka kebajikan)
- 4) *Abidin* (beribadah, termasuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat)
- 5) *Yuqinun* (penuh keyakinan)

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011), h.328

## b. Sifat-sifat Pemimpin dalam Islam

Tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad saw. adalah sosok manusia yang paling ideal, sempurna dalam segala hal. Beliau bukan hanya seorang Nabi dan Rasul pilihan, tapi juga sebagai kepala rumah tangga yang harmonis bagi keluarga-keluarganya, sahabat yang baik bagi sesamanya, guru yang berhasil bagi murid-muridnya, teladan bagi umatnya, panglima yang berwibawa bagi prajuritnya dan pemimpin yang besar bagi kaumnya. Segala akhlak mulia ada padanya, sehingga Allah sebagai pencipta pun memujinya. Sebagaimana dalam QS. Al-Qalam (68):4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Terjemahnya:

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Sesungguhnya telah ada pada rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut Allah”*(Q.S Al-Qalam [68]:4).<sup>33</sup>

Keberhasilan beliau sebagai pemimpin, dilandasi sifat atau kriteria pemimpin yang ideal dalam islam :

### 1) Shiddiq

Nabi Muhammad saw. mempunyai banyak sifat yang membuatnya disukai oleh setiap orang yang berhubungan dengannya dan yang membuatnya menjadi pujaan para pengikutnya. Sewaktu mudanya, semua orang Quraisy menamakannya shiddiq dan amin Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang termasuk para pemimpin Mekkah. Nabi memiliki kepribadian dan kekuatan bicara, yang demikian memikat dan menonjol sehingga siapapun yang pergi

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2011), h.826

kepadanya pastikan kembali dengan keyakinan dan ketulusan dan kejujuran pesannya.<sup>34</sup>

Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya berbicara dengan kata-kata, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten. Tidak ada perbedaan antara kata dan perbuatan. Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Shiddiq, Amanah, Tablig dan Fathanah. Shiddiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. Sedangkan tablig berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan fathonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat.<sup>35</sup> Antara lain sebagaimana di jelaskan dalam arti hadist dibawah ini:

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ubaidullah telah mengabarkan kepadaku Khubaib bin Abdurrahman dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan Allah, pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya. Yaitu; Seorang imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah yang mereka berkumpul karena-Nya dan juga berpisah karena-Nya, seorang laki-laki yang dirayu oleh wanita bangsawan lagi cantik untuk berbuat mesum lalu ia menolak seraya berkata, 'Aku takut kepada Allah.' Dan seorang yang bersedekah dengan diam-diam, sehingga tangan kanannya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kirinya. Dan yang terakhir adalah seorang yang menetes air matanya saat berdzikir, mengingat dan menyebut nama Allah dalam kesunyian" (HR. Muslim).<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Fazalur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Annas Siddik, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 68.

<sup>35</sup>Abdul Wahid Khan, *Rasulullah di Mata Sarjana Barat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 79

<sup>36</sup>Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. AzZakah, Juz. 1, No. 1031, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 455.

Meski hadits ini menjelaskan tentang tujuh macam karakter orang yang dijamin keselamatannya oleh Allah swt.nanti pada hari kiamat, namun yang sangatditekankan oleh hadits ini adalah karakter orang yang pertama, yaitu pemimpin yang adil.

## 2) Amanah

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar al-Amin (yang dapat dipercaya).Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu.Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt. Yang dimaksud amanah dalam hal ini adalahapapun yang dipercayakan kepada Rasulullah saw. meliputi segala aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, maupun agama.<sup>37</sup>

Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah,ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selaludisampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau.Sebagai pemimpin Nabi Muhammad saw. berusaha untuk memberi yang terbaik bagi

---

<sup>37</sup>Sakdiah, Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah, *Jurnal Al-Bayan* Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016, h. 41.

umatnya, sehingga dalam kepemimpinannya, Nabi Muhammad saw. selalu mengutamakan umatnya, berkorban untuk umatnya, bahkan sampai akhirumurnya Rasulullah masih memikirkan umatnya. Bukti sejarah ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai pemimpin sekaligus manajer sejati yang sangat mencintai umatnya. Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama.

### 3) Tabligh

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad saw. pemberian Allah yaitu mundhir (pemberi peringatan) diutusnya Nabi Muhammad saw., sebagai orang yang memberi peringatan yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tabligh merupakan sifat Rasul yang ketiga, cara dan metodenya agar ditiru. Sasaran pertama adalah keluarga beliau, lalu berdakwah ke segenap penjuru. Sebelum mengajarkan sesuatu, beliau yang terlebih dahulu melakukannya. Sifat ini adalah sebuah sifat Rasul untuk tidak menyembunyikan informasi yang benar apalagi untuk kepentingan umat dan agama. Beliau tidak pernah sekalipun menyimpan informasi berharga hanya untuk dirinya sendiri. Beliau sering memberikan berita gembira mengenai kemenangan dan keberhasilan yang akan

diraih oleh pengikutnya di kemudian hari diutus dan diangkat menjadi pemimpin umat manusia oleh Allah swt.<sup>38</sup>

Melebihi pemimpin-pemimpin yang telah ada seperti halnya Nabi-Nabi yang terdahulu. Tugas menyampaikan wahyu adalah karakteristik beliau sebagai manajer yang memiliki sifat tabligh (menyampaikan), dan dari uraian di atas kita juga dapat melihat bahwa Rasulullah adalah seorang manajer yang sangat menguasai akan informasi. Inilah yang menyebabkan keberhasilan manajerial Nabi Muhammad saw.

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Beliau sangat tegas pada orang yang melanggar hukum Allah, namun sangat lembut dan memaafkan bila ada kesalahan yang menyangkut dirinya sendiri. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, “kul al-haq walau kaana murran”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.

#### 4) Fathanah

Fathanah Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan luar biasa dan kepemimpinan yang agung. Beliau adalah seorang manajer yang sangat cerdas dan pandai melihat peluang. Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam

---

<sup>38</sup>Muhammad Rasjid Ridho, *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1983), h. 337

diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>25</sup> Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allah swt.

Kecerdasan beliau dalam melihat peluang ini terlihat dari cara beliau melakukan dakwahnya. Dakwah pertama ditunjukkan kepada orang-orang yang serumah dengannya, berdakwah kepada orang-orang yang bersahabat dengannya, berdakwah kepada orang-orang yang dekat dengannya, setelah itu barulah secara terbuka Nabi Muhammad berdakwah kepada masyarakat luas, yaitu masyarakat Quraisy dan masyarakat Makkah pada umumnya.

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akalnya panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan

### c. Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

Pembentukan karakter kepemimpinan siswa merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pada awal *milenium* ini permasalahan yang dihadapi organisasi semakin kompleks yang disebabkan oleh globalisasi. Dalam konteks seperti ini diperlukan kepemimpinan yang kuat.

Karakter seorang siswa berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Sudarwan Danim, karakter tidak akan berubah dengan cepat.<sup>39</sup> Perubahan karakter merupakan proses evolusi. Sebuah perilaku seseorang yang dapat diamati merupakan indikasi dari karakternya. Organisasi membutuhkan pemimpin yang berkarakteristik kuat dan baik yang mampu membimbing pengikut untuk masa depan dan menunjukkan mereka dapat dipercaya.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan. Karakter kepemimpinan siswa terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Seseorang biasanya lebih mudah untuk menilai karakter orang lain daripada karakternya sendiri.

### d. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa

Selama proses pembentukan karakter kepemimpinan siswa berlangsung, ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ali Mas'ud

---

<sup>39</sup>Sudaryono. *Leadership*. (Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2014). h. 52

faktor-faktor yang mempengaruhi karakter ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>40</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok.<sup>41</sup>

#### 4. Peran OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa

Salah satu kegiatan intrakurikuler adalah OSIS yang dijadikan sebagai wadah untuk belajar dan mengembangkan karakter kepemimpinan bagi siswa, melatih kreativitas, dan inovasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan belajar cara bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain. Selain itu, OSIS juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik, seperti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, disiplin, sopan santun, akhlaq mulia, tanggung jawab, mandiri, komunikatif, suka membantu, tanggap, dan yang tidak kalah penting adalah membentuk karakter kepemimpinan.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Ali Mas'ud. *Akhlaq Tasawuf*. (Sidoarjo : CV Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012). h. 39

<sup>41</sup> Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991). H. 171

<sup>42</sup> Andika Restu. *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Vol 01 Nomor 01 Tahun 2015. h. 2

Karakter akan terbentuk sebagai hasil pemahaman tiga hubungan yang pasti dialami oleh setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan hubungan dengan pencipta. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan siswa. Proses perhubungan itu menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

Salah satu fungsi OSIS ialah sebagai upaya preventif, yaitu secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya.<sup>43</sup> Selain itu fungsi pembinaan siswa, tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga negara yang baik dan berguna. Dengan demikian pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan.<sup>44</sup>

Sementara itu nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai organisasi meliputi; kepemimpinan, pengalaman dalam hal bekerja sama, demokratis, mempunyai rasa toleransi yang tinggi, serta pengalaman dalam mengendalikan organisasi.

---

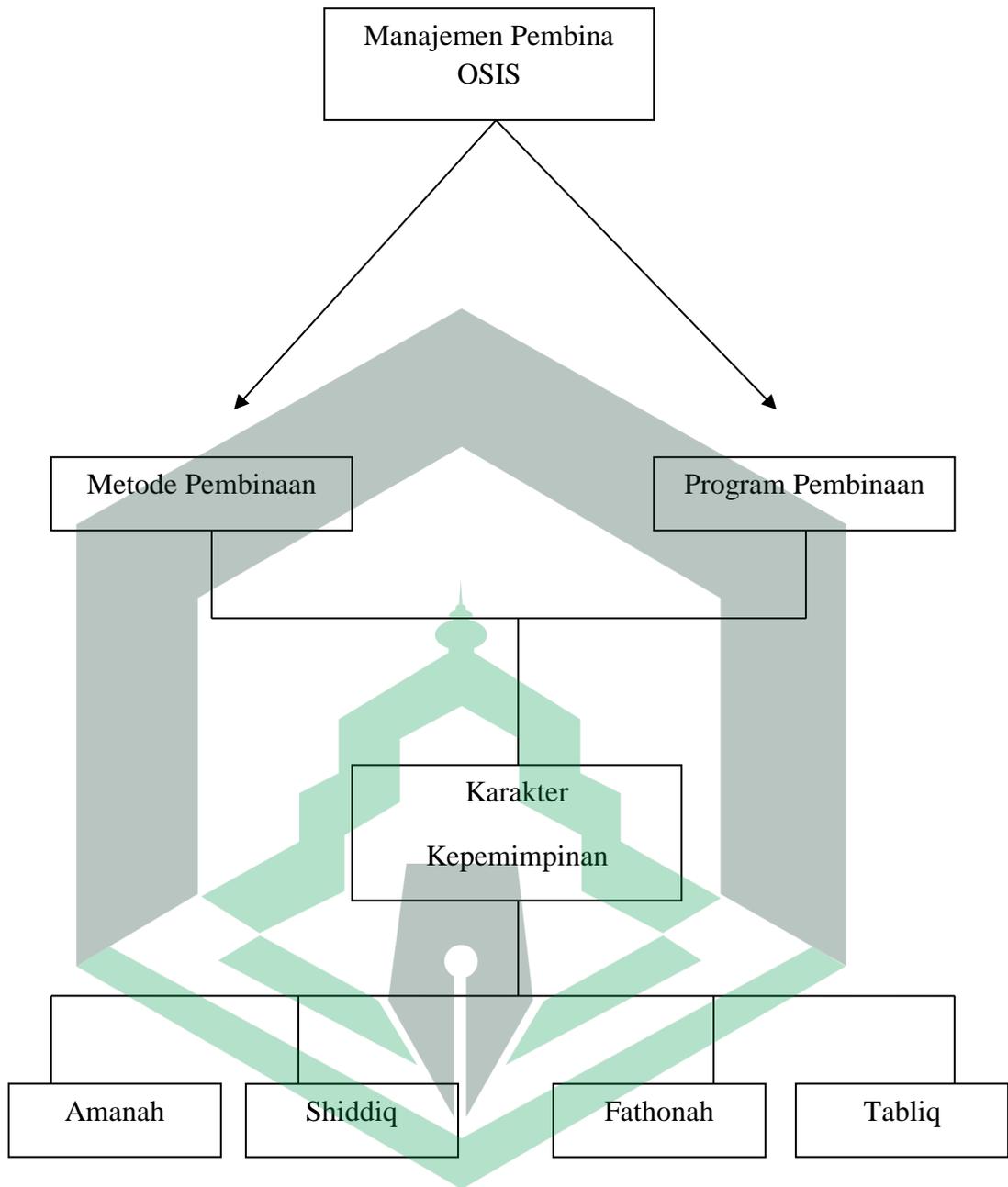
<sup>43</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012). h. 99

<sup>44</sup>Kompri. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017). h. 230

### ***C. Kerangka Konseptual***

Tesis ini berpijak pada kerangka konseptual bahwa Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa di SMA Negeri 6 Palopo yang berfokus pada konsep pembinaan OSIS dan upaya pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yang berlandaskan pada karakter kepemimpinan dalam Islam dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008. Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain dan tidak memaksa untuk memotivasi orang-orang agar mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Maksud siswa dalam penelitian ini adalah pengurus OSIS.

Jadi, yang dimaksud dengan membentuk karakter kepemimpinan siswa yaitu menjadikan nilai-nilai yang khas setiap pengurus OSIS dalam mempengaruhi atau memotivasi orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan berbeda dari yang lain.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian dan Pendekatan yang digunakan*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Artinya penelitian ini berlandas pada kondisi dan objek yang alami.

Secara teoritis bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dapat dimaknai sebagai usaha dalam aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Ada beberapa pendekatan yang penulis gunakan dalam menelaah tesis ini, yaitu:

###### a. Pendekatan Teologis-Normatif

Hampir setiap kehidupan, agama selalu hadir sebagai barometer. Pendekatan teologis-normatif memandang bahwa ajaran Islam

yang bersumber dari kitab suci al- Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar bisa menjunjung tinggi dan mengamalkan norma-norma keagamaan.

b. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan ini digunakan guna mengkaji pendapat atau pemikiran praktisi pendidikan yang berhubungan dengan upaya pembinaan peserta didik melalui pembelajaran. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, jasmani dan rohani peserta didik perlu mendapatkan pembinaan yang memadai melalui pendidikan.

c. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan). Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

## ***B. Lokasi dan Waktu Penelitian***

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian yaitu di UPT SMA Negeri 6 Palopo, hal ini dikarenakan sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah salah satu sekolah yang berhasil dalam hal mengembangkan Organisasi.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021

## ***C. Subjek dan Objek Penelitian***

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek merupakan sumber data primer di dalam sebuah penelitian yang memberikan informasi secara berbeda antara individu dengan individu yang lain, meskipun diberikan pernyataan yang sama oleh peneliti. Selain itu subjek juga merupakan bagian dari sampel di dalam sebuah populasi yang memiliki ciri-ciri kecenderungan khusus yang bersifat unik, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara mendalam. Dalam hal ini peneliti menentukan subjek penelitian yaitu pendekatan pedagogi, teologi-normatif dan fenomenologi diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan
3. Pembina OSIS

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan dalam hal Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian***

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participant observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data:

a. Studi pustaka (*Library Research*) merupakan pengumpulan data berupa teori dari buku-buku, maupun penemuan dari penelitian.

b. Penelitian Lapangan (*Field research*) dilakukan untuk melihat dan memperoleh data atau informasi yang ada di lapangan, hubungannya dengan objek yang akan diteliti. Secara umum ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dekomntasi.

1) Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala fisik dengan jalan mengamati dan mencatat. Nana Syaodih mengatakan observasi dapat dilakukan secara partisipatif. Jadi, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif.

2) *Interview* (wawancara) adalah merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka. Sudarman Damir mendefinisikan wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan peneliti ke subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk dijawab. Jadi metode ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang langsung pada sumber yang pertama (primer), adapun wawancara dengan sumber lain adalah sekedar pelengkap dan bahan pertimbangan agar data yang didapat lebih terjamin tingkat validitasnya. *Interview* yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang di berikan kepada narasumber yang di wawancarai. Pertanyaan tersebut telah terlampir di pedoman wawancara.

3) Dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, elektronik. Dalam penulisan tesis ini penulis melakukan pencatatan terhadap dokumen yang dibutuhkan dalam pencarian data berupa lembar hasil wawancara dari narasumber, SK OSIS PLT, dan Matriks Program Kerja OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo untuk mengetahui sejauh mana upaya

yang di lakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

## 2. Instrumen Penelitian

Adapun insrtumen penelitian yang dilakukan yaitu:

### a. Instrumen Utama

Instrumen dalam penelitian ini adalah dari diri peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian.

### b. Instrumen Pendukung

Instrumen pendukung yaitu hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan memiliki hasil yang lebih baik yaitu:

#### 1) Pedoman Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dibantu dengan alat instrument. Peneliti secara langsung melihat dengan mata kepala sendir apa yang terjadi, mendengarkan dengan telinga sendiri. Lihat dan dengar, catat apa yang dilihat, didengar termasuk apa yang dikatakan, pikirkan dan rasakan.

#### 1) Pedoman wawancara

Wawancara mendalam perlu dilakukan sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum di lokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Pengumpulan data dengan metode wawancara perlu dilengkapi dengan beberapa

alat bantu seperti:

a) Pedoman wawancara, digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b) Alat perekam, berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari informan.

### ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasi data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman ada 3 macam kegiatan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data: reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang menjadi catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

2. Model data (*Data Display*): langkah utama kedua dari kegiatan menulis data adalah model data. Kiat mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan pengambilan tindakan.

3. Penarikan/verifikasi kesimpulan: merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penelitian ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penarikan kesimpulan hanya sebagian dari suatu konfigurasi Gemini. Kesimpulan diverifikasi sebagaimana peneliti memproses.

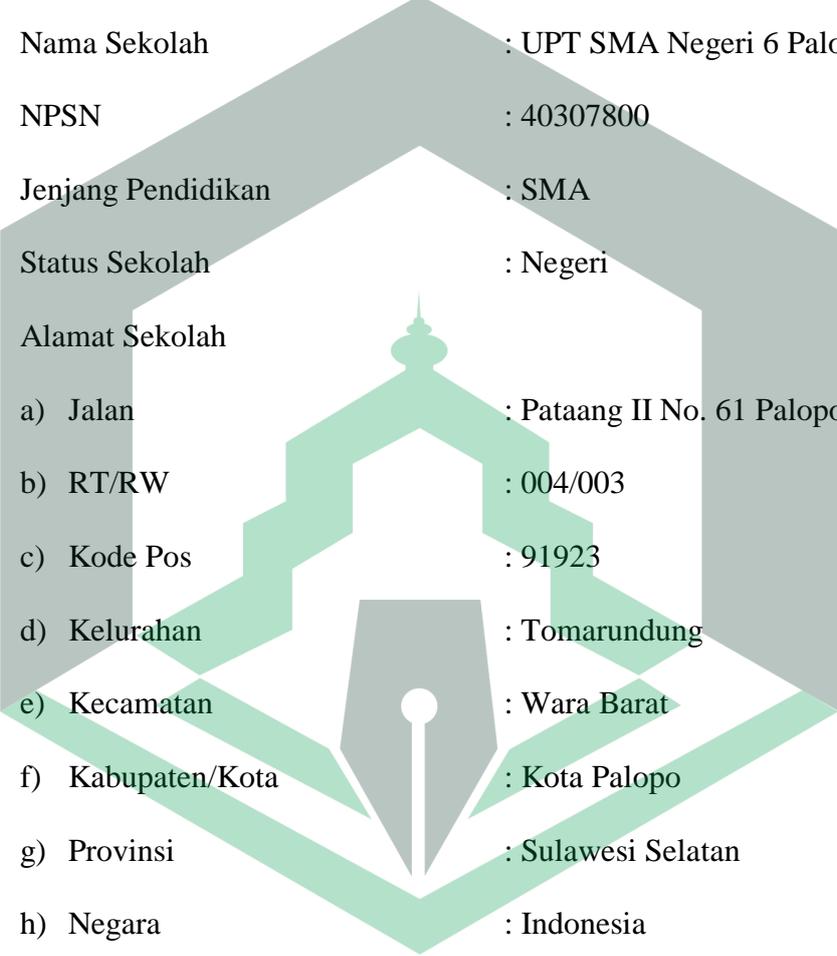
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum UPT SMA Negeri 6 Palopo

###### a. Identitas Sekolah

- 
- 1) Nama Sekolah : UPT SMA Negeri 6 Palopo
  - 2) NPSN : 40307800
  - 3) Jenjang Pendidikan : SMA
  - 4) Status Sekolah : Negeri
  - 5) Alamat Sekolah
    - a) Jalan : Pataang II No. 61 Palopo
    - b) RT/RW : 004/003
    - c) Kode Pos : 91923
    - d) Kelurahan : Tomarunding
    - e) Kecamatan : Wara Barat
    - f) Kabupaten/Kota : Kota Palopo
    - g) Provinsi : Sulawesi Selatan
    - h) Negara : Indonesia

- 6) Posisi Geografis : -2,997045  
120, 1865483

###### b. Data Pelengkap

- 1) SK Pendirian Sekolah : 896/VIII/2009
- 2) Tanggal SK Pendirian : 2009-08-03

- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) SK Izin Operasional : 896/VIII/2009
- 5) Tanggal SK Izin Operasional : 2009-08-03

## 2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 6 Palopo

### a. Visi Sekolah

Menjadi Sekolah yang unggul dalam mutu yang berdasarkan dengan iman dan taqwa serta berwawasan teknologi informasi dan komunikasi dengan tetap berpijak pada budayabangsa.

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal berdasarkan etika, logika, estetika dan kinestetik.
- 2) Mendorong dan membantu guru untuk berkreasi/mengembangkan secara kreatif materi-materi pokok bahan ajar sesuai karakteristik setiap mata pelajaran dan memanfaatkan berbagai media termasuk media TIK.
- 3) Menetapkan sistem manajemen berbasis sekolah dan partisipasi seluruh stake holder sekolah.
- 4) Menetapkan sistem belajar tuntas (*masteri learning*) sehingga siswa mempunyai kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Mengakomodasi kecakapan hidup (*life skill*) secara terpadu dan proposal dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar siswa secara seimbang antara ranah, kognitif, efektif, dan psikomotor.

7) Memaksimalkan pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer.

8) Meningkatkan kemampuan fasilitas layanan internet kepada seluruh siswa, guru, staf TU.

### 3. Tujuan UPT SMA Negeri 6 Palopo

a. Meraih rerata nilai ujian nasional yang terus meningkat mencapai 3,00 (8,00) pada tahun 2016.

b. Proporsi yang diterima di perguruan tinggi negeri mencapai 80% dari jumlah alumni setiap tahun.

c. Membekali alumni yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang SKL.

d. Menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, berketerampilan, berkepribadian dan bertanggung jawab yang selalu memuliakan guru dan orang tuanya serta menghormati orang lain.

### 4. Sarana dan Prasarana Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	25
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Komputer	1
7.	Laboratorium Biologi	1
8.	Ruang Tata Usaha	1

9.	Lapangan Volly	1
10.	Lapangan Basket	1
11.	Kamar Mandi/WC Siswa	4
12.	Kamar Mandi/WC Guru	2
13.	Ruang UKS	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Kantin	5
16.	Pos Jaga	1
17.	Ruang BK	1
18.	Ruang Satgas Covid-19	1

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah**

**UPT SMA Negeri 6 Palopo**

**B. Hasil Penelitian**

**1. Konsep Manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo**

Konsep Manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen pembina OSIS melalui OSIS telah terimplementasi dalam pengelolaan kinerja OSIS SMA Negeri 6 Palopo. Hal ini dibuktikan dengan diterapkannya fungsi manajemen terdiri atas 4 hal sebagai berikut.

**a. Perencanaan**

Perencanaan yang hubungannya dengan bagaimana pengurus OSIS merencanakan tindakan, merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Kemudian dalam dalam perencanaan ini, semua manajemen pembina OSIS telah di implementasikan oleh pengurus OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo tanpa terkecuali. OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo lebih menitik beratkan kepada perencanaan yaitu rapat perdana dalam rapat perencanaan OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo selalu banyak perbedaan pendapat dalam tubuh organisasinya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus OSIS ada beberapa diantaranya di jelaskan oleh :

1. Bapak Drs. Basman, S.H., M.M selaku Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 6

Palopo menjelaskan bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus OSIS berdasarkan hasil dari rapat yang dilaksanakan yaitu program-program kegiatan seperti menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan program besar yang harus terlaksanakan dengan baik”<sup>45</sup>

2. Bapak Sumarlin, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan UPT SMA Negeri 6 Palopo menerangkan bahwa:

“Perencanaan program kegiatan yang telah di tetapkan pada rapat perdana pengurus OSIS salah satunya pembuatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) adalah satu bentuk kegiatan yang akan di lakukan oleh pengurus OSIS di akhir masa periode jabatan pengurus OSIS. Laporan Pertanggung Jawabaan (LPJ) berisi tentang semua hasil kegiatan yang telah terlaksana maupun tidak terlaksana semuanya di rangkup dalam kegiatan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)”<sup>46</sup>

3. Ilyas Yusuf, S.Pd., M.Pd selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo juga menerangkan bahwa:

---

<sup>45</sup> Basman, selaku Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 10.00 WITA.

<sup>46</sup> Sumarlin, selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 10,45 WITA

“Tidak hanya ada dua program saja yang harus terlaksana dan di bahas di rapat perencanaan. Ada tiga puluh dua program kerja OSIS yang harus terselesaikan sebelum masa jabatan periode pengurus habis. Pengurus OSIS mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam melaksanakan semua program yang telah di rencanakan.”<sup>47</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dan beberapa narasumber, program perencanaan kegiatan OSIS tidak terlepas dari tanggungjawab seorang pembina OSIS untuk memberikan arahan kepada OSIS baik dari ketua OSIS maupun seluruh pengurus OSIS agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di rapatkan sebelumnya.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang hubungannya dengan bagaimana pengurus OSIS merancang berbagai sumber daya mereka, pembagian tugas sesuai kompetensi pengurus, koordinasi atau hubungan dalam organisasi dan pendelegasian pengurus dalam suatu program kerja. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen pembina OSIS telah diimplementasikan oleh pengurus OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo tanpa terkecuali.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dan narasumber. Pengorganisasian pengurus OSIS terdiri beberapa yaitu:

1. Menurut Bapak Drs. Basman, S.H., M.M selaku Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo.

“Pengorganisasian tidak lepas dari persoalan kepemimpinan. Dengan tanggungjawab yang diberikan kepada pengurus OSIS yang diarahkan langsung oleh pembina OSIS merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, dimana setiap pengurus diberikan tugas untuk mengerjakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Jika setiap pengurus telah melaksanakan

---

<sup>47</sup> Ilyas Yusuf B, selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 11.15 WITA

kewajiban/tugas yang di berikan kepada mereka maka itu sudah bisa dikatakan sosok calon-calon pemimpin karena di ketahui bahwa salah satu sikap dari seorang pemimpin yaitu dapat bertanggungjawab dan menyelesaikan tugas-tugas yang diamanahkan”<sup>48</sup>

2. Menurut Bapak Sumarlin, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan UPT SMA Negeri 6 Palopo.

“Jenis pengorganisasian yang dilakukan oleh pengurus OSIS menyangkut tentang konsep manajemen kinerja OSIS dimana konsep ini berfokus pada program-program kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan oleh pengurus OSIS. Program kegiatan ini tentunya telah dibahas dalam rapat koordinasi antara pengurus dan pembina OSIS”<sup>49</sup>

3. Menurut Bapak Ilyas Yusuf B, S.Pd., M.Pd selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo

“Pengorganisasian OSIS menyangkut beberapa hal yaitu pemilihan ketua OSIS, pembagian bidang kerja, penentuan ketua setiap bidang kerja, pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan dan lain sebagainya. Hal ini juga tidak lepas dari pengawasan dari pembina OSIS baik kepala sekolah, wakasek kesiswaan maupun pembina OSIS, semua bentuk pengorganisasian tersebut tentu berasal dari hasil perencanaan dan keputusan yang di tetapkan pembina OSIS yang kemudian di serahkan oleh pengurus OSIS untuk di laksanakan”<sup>50</sup>

- c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang hubungannya dengan bagaimana keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode yang dilakukan pembina OSIS untuk mendorong pengurus OSIS agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan organisasi. Manajemen pembina OSIS yang terlaksana dalam pergerakan yang dilakukan oleh OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah

---

<sup>48</sup> Basman, selaku Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 10.00 WITA.

<sup>49</sup> Sumarlin, selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 10,45 WITA

<sup>50</sup> Ilyas Yusuf B, selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 11.15 WITA

persamaan kedudukan, hak dan kewajiban, larangan pemaksaan terhadap orang lain, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, itikad baik dan rasa tanggungjawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, mengutamakan kepentingan bersama, diatas kepentingan pribadi atau golongan dalam musyawarah. Dan kepercayaan kepada wakil-wakil yang diberikan kepercayaan untuk melaksanakan hasil dari permusyawaratan.

Berdasarkan dari hasil wawancara narasumber dan peneliti terdapat beberapa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS sesuai dengan metode dan arahan yang di berikan oleh pembina OSIS yaitu:

Menurut Bapak Ilyas Yusuf B, S.Pd., M.Pd selaku pembina OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

“Pelaksanaan kegiatan yang di laksanakan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 6 Palopo, yang paling pertama itu pembagian bidang kerja oleh seluruh pengurus OSIS yang di arahkan langsung oleh pembina OSIS. Adanya bidang-bidang kerja yang akan di bentuk oleh pembina OSIS bertujuan agar nantinya seluruh kegiatan program kerja OSIS SMA Negeri 6 Palopo dapat terarah sesuai dengan yang di rencanakan pada rapat kerja antara pembina dan pengurus OSIS. Tidak hanya itu, pembentukan bidang kerja juga bertujuan bagi pengurus OSIS dalam menjalankan tugas, kewajiban serta tanggungjawab yang di berikan kepada seluruh pengurus OSIS tanpa terkecuali”<sup>51</sup>

#### d. Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaannya masih kurang, OSIS lebih banyak fokus pada rapat perencanaan namun sangat jarang melakukan evaluasi dengan pembina maupun dalam internal OSIS. Pengawasan yang hubungannya dengan

---

<sup>51</sup> Ilyas Yusuf B, selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 23 September 2021 pukul 11.15 WITA

bagaimana proses pengamatan yang dilakukan pengurus OSIS terhadap seluruh kegiatan mereka agar lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang sedang maupun yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen pembina OSIS telah diimplementasikan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 6 Palopo tanpa terkecuali.

Dari penjelasan hasil penelitian tentang konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Adapun tabel yang menjelaskan tentang peranan manajemen pembina OSIS sesuai dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

Posisi	Perencanaan	Pengorganisasian	Pelaksanaan	Pengawasan
Kepala Sekolah	1. Perencanaan Pengrekrutan Pengurus OSIS 2. Merencanakan Program kerja OSIS 3. Pembagian tugas pengurus OSIS sesuai dengan bidang kerja	1. Sebagai penyalur informasi baik melalui pembina ke pengurus OSIS 2. Bertanggungjawab terhadap seluruh rencana dan pengembangan	1. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS 2. Mengahdiri rapat kerja OSIS	1. Memantau Kegiatan OSIS 2. Memantau kinerja pembina

		OSIS		
Wakasek Kesiswaan	1. Menyusun Program pembinaan Kesiswaan	1. Membina dan mengkoordinasi kan keamanan dan ketertiban pengurus OSIS	1. Melaksanakan program pembinaan 2. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pendendalian pengurus OSIS 3. Membina Pengurus OSISn dalam beroganisasi	1. Mengawasi program pembinaan kesiswaan
Pembina	1. Menyusun Program kerja OSIS 2. Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas berdasarkan keputusan kepala sekolah 3. Menyusun dan mngevaluasi pelaksanaan program	1. Mengarahkan dan membimbing pengrus OSIS 2. Mengarahkan Penyusunan ART OSIS dan program kerja OSIS	1. Menghadiri kegiatan rapat pengurus 2. Mengevaluasi Pelaksanaan Program kegiatan OSIS 3. Memberikan laporan kepada sekolah secara	1. Mengawasi seluruh kegiatan Program OSIS 2. Memantau kinerja pengurus OSIS 3. Memberika

	OSIS		periodik tentang pelaksanaan kegiatan OSIS	n Nasihan dan arahan kepada pengurus OSIS
--	------	--	--	---

**Tabel. 4.2 Tugas dan Peran Pembina OSIS**

## **2. Manajemen Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo**

Keberadaan OSIS merupakan hal yang wajib ada di sekolah menengah, baik sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas karena telah diatur secara tegas dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan. Walaupun tidak semua siswa di sekolah bisa menjadi pengurus OSIS, namun setidaknya diharapkan pengurus OSIS ini bisa mewakili aspirasi seluruh siswa. Penyelenggaraan kegiatan OSIS sebagai kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk karakter kepemimpinan siswa, seperti apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan OSIS melalui berbagai kegiatan yang menarik, menantang, dan bermanfaat.

Terlaksananya kegiatan OSIS dan terbentuknya karakter kepemimpinan dalam diri siswa sangat diharapkan. Untuk memenuhi semua itu tentu ada yang berpartisipasi dalam mendukung serta memberikan arahan yang tentunya bertujuan untuk membangun semangat para siswa khususnya pengurus OSIS dalam melaksanakan tanggungjawab yang di berikan kepada mereka.

Pembina OSIS yang mencakup Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan serta Pembina OSIS yang di beri tanggungjawab penuh oleh Kepala Sekolah untuk membina OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Pembina OSIS berperan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo. Pembina OSIS tentu memiliki manajemen untuk mengatur agar pengurus OSIS dapat melaksanakan dan menjalankan tugas yang di berikan kepada mereka agar semua perencanaan yang telah di rencanakan sebelumnya mengenai agenda/kegiatan yang akan di lakukan pengurus OSIS selama masa jabatan mereka sebagai pengurus telah selesai.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan OSIS baik dalam maupun luar sekolah sudah dapat dikatakan bahwa dia telah berhasil dalam hal pembentukan karakter kepemimpinan. Mereka berhasil menjadikan dirinya sebagai calon-calon pemimpin karena telah berhasil mengerjakan semua tanggungjawab serta tugas yang di amanahkan kepada mereka.

Manajemen Kepemimpinan yang dilakukan oleh pembina OSIS SMA Negeri 6 Palopo mencakup 4 hal kriteria kepemimpinan dalam Islam yaitu:

a. Amanah

Amanah artinya bisa di percaya atau terpercaya. Seorang pemimpin harus bisa di percaya dan juga bisa memegang kepercayaan dari orang lain. Amanah salah satu kriteria yang sangat penting dari empat kriteria kepemimpinan dalam Islam. Karena tanpa adanya kepercayaan seseorang tidak bisa membuktikan bahwa dirinya bisa bertanggungjawab atas apa yang di berikan.

Manajemen Pembinaan yang dilakukan oleh pembina OSIS yang berkaitan

tentang Amanah (Kepercayaan) di jelaskan oleh :

1. Menurut Bapak Dr. Basman, S.H., M.M selaku Kepala Sekolah UPT SMA

Negeri 6 Palopo:

“Pembentukan karakter siswa yang memiliki sifat Amanah (di percaya) dengan memberikan tugas kepada Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Pembina OSIS untuk mengarahkan anggota/pengurus OSIS dalam melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan”<sup>52</sup>

2. Menurut Bapak Sumarlin, S.Pd., M.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah bidang

Kesiswaan UPT SMA Negeri 6 Palopo:

“Sifat Amanah tentu sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, berdasarkan dari amanah yang diberikan oleh kepala sekolah, bentuk amanah tidak hanya berpacu pada tugas dan tanggungjawab yang di berikan tetapi juga bagaimana dia bisa memgang amanah untuk diri mereka sendiri, tanggungjawab untuk diri mereka sendiri. Apabila mereka sudah dapat bertanggungjawab dengan diri mereka sendiri, bisa di pastikan bahwa amanah sebagai pengurus organisasi pun sudah pasti bisa terlaksana”<sup>53</sup>

3. Menurut Bapak Ilyas Yusuf B, S.Pd., M.Pd selaku Pembina OSIS UPT SMA

Negeri 6 Palopo:

“Dari amanah yang di berikan sepenuhnya kepada saya melalui Kepala Sekolah. Tidak jauh dari yang di bahas oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang mana, hanya saja tidak hanya keseluruhan dari tanggungjawab yang diserahkan akan diarahkan kembali ke pengurus OSIS”

- b. Shiddiq

Shiddiq artinya Jujur. Seorang pemimpin juga harus punya sifat yang jujur baik dalam sikap maupun tindakan. Manajemen kepemimpinan yang berpacu pada manajemen kepemimpinan dalam islam salah satunya yaitu Shiddiq (Kejujuran).

---

<sup>52</sup> Basman, selaku Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 25 September 2021 pukul 09.10 WITA.

<sup>53</sup> Sumarlin, selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 25 September 2021 pukul 09,35 WITA

Ini juga yang di gunakan pada manajemen yang diterapkan oleh pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa khususnya pada perngurus OSIS itu sendiri.

Menurut Bapak Ilyas Yusuf B, S.Pd., M.Pd selaku pembina OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo:

“Sifat jujur yang diarahkan oleh pembina OSIS baik itu dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan saya selaku pembina OSIS mengenai tentang tindakan yang di lakukan setiap pengurus dalam setiap tugasnya. Terutama pada siswa yang bertugas mengatur dana organisasi dan membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Semuanya harus sesuai dengan berapa jumlah dana yang telah di pakai pada satu periode masa jabatan pengurus”<sup>54</sup>

c. Fathonah

Fathonah memiliki arti cerdas, seorang calon pemimpin harus mempunyai sifat cerdas dalam dirinya. Sifat cerdas sangat membantu seseorang dalam meraih segala sesuatunya, karena sifat cerdas ada karena adanya usaha dan keinginan dalam belajar, bisa juga karena faktor genetika. Dalam manajemen kepemimpinan terdapat sifat Fathonah yang harus ada pada diri seorang pemimpin. Dalam hal ini manajemen kepemimpinan inilah yang juga diterapkan oleh pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa khususnya pengurus OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo.

Menurut Bapak Ilyas Yusuf B, S.Pd., M.Pd selaku Pembina OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo bahwa:

“Karakteristik seorang pemimpin tidak lepas dari sifat cerdas yang di milikinya. Kecerdasan yang dimiliki membuatnya bisa menjadi seseorang yang terpilih untuk di jadikan contoh ataupun panutan bagi

---

<sup>54</sup> Ilyas Yusuf B, selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 25 September 2021 pukul 10.20 WITA

anggotanya. Sama halnya dengan Pengurus OSIS, karena OSIS merupakan wadah bagi para siswa untuk menunjukkan bakat dan kemampuan yang di milikinya baik dari segi akademik maupun non-akademik. Manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam menyangkit tentang kecerdasan tidak hanya itu saja. Pembina OSIS juga mengarahkan pengurus OSIS untuk ikut serta dalam lomba-lomba yang di adakan oleh sekolah lain dan juga mengikuti berbagai seminar kependidikan guna untuk menambah wawasan intelektual seorang siswa, serta tak lupa pula untuk selalu mengikuti kegiatan kerohanian yang telah diagendakan dalam program kerja OSIS guna untuk menambah wawasan spiritual seorang siswa sebagai calon pemimpin”<sup>55</sup>

#### d. Tabligh

Tabligh memiliki arti menyampaikan atau memberitahukan yang berkaitan tentang hal-hal kebaikan. Seorang calon pemimpin tidak hanya dapat dipercaya, jujur, dan cerdas tetapi juga harus bisa menjadikan penyalur informasi yang baik bagi anggotanya, menjadi pendengar yang baik dan mengajak anggotanya untuk selalu berbuat kebaikan. Sifat ini tentu sangat di haruskan ada pada setiap diri seorang pemimpin. Karena Pemimpin adalah contoh bagi setiap anggotanya. Manajemen Pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan seorang siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo menurut bapak Ilyas Yusuf B, S.Pd., M.Pd yang memiliki wewenang sebagai pembina OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo memberikan penjelasan tentang sifat tabligh yang harus di miliki oleh setiap calon pemimpin khususnya pengurus OSIS.

“Menyampaikan dan memberitahu hal-hal baik adalah hal yang wajib di lakukan oleh seorang pemimpin, mengarahkan dan memberi nasihat tentang kebaikan, serta mengajak dalam berbuat baik. Ini semua menyangkut tentang bagaimana kepemimpinan pengurus OSIS yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo khususnya pembina dan ketua OSIS. Pembina OSIS menyampaikan arahan serta contoh kepada ketua OSIS untuk di sampaikan kepada pengurus OSIS lain. Arahan bisa seperti program kerja, informasi lomba, serta informasi dari berbagai sumber lainnya yang bersangkutan tentang

<sup>55</sup> Ilyas Yusuf B, selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 25 September 2021 pukul 10.20 WITA

pengurus dan program kerja. Pembina OSIS hanya bertugas mengarahkan, memberi contoh dan mengawas. Selebihnya tugas seorang ketua OSIS untuk mengatur pengurus OSIS lainnya dan memantau kinerja masing-masing dari setiap bidang-bidang kerja”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dan narasumber tentang manajemen kepemimpinan siswa yang menyangkut empat sifat kepemimpinan dalam islam yaitu Amanah, Shiddiq, Fathanah, dan Tabliqh tidak lepas dari setiap masalah ataupun kendala yang di temui oleh pembina OSIS dalam melaksanakan upaya yang di lakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa yang sesuai dengan empat kriteria kepemimpinan dalam islam.

Dari tiga narasumber yang peneliti temui rata-rata mengalami kendala atau kesulitan yang hampir sama dalam hal mengarahkan pengurus OSIS untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing dan memberikan kepercayaan kepada pengurus.

Adapun mengenai manajemen pembina OSIS dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa di jelaskan pada tabel di bawah ini:

Posisi	Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa
Kepala Sekolah	1. Sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomoir kebutuhan siswa  2. Menyampaikan amanah atau kepercayaan lewat Wakasek Kesiswaan dan Pembina kepada pengurus OSIS dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai bidang masing-

<sup>56</sup> Ilyas Yusuf B, selaku Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo “Wawancara”. Pada tanggal 25 September 2021 pukul 10.20 WITA

	<p>masing</p> <p>3. Menanamkan sifat Jujur dalam segala hal baik hal yang kecil maupun hal besar seperti menggunakan dana anggaran organisasi sebagaimana mestinya.</p> <p>4. Kepala Sekolah juga memberikan arahan kepada pengurus OSIS dalam hal kecerdaan, contohnya kecerdasan dalam berpikir dan bertindak.</p>
Wakasek Kesiswaan	<p>1. Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada pengurus OSIS seperti melaksanakan program kerja yang telah di sepakati pada saat rapat perencanaan program kegiatan OSIS.</p> <p>2. Wakasek tidak hanya sebagai tempat pembinaan kesiswaan tetapi juga mempunyai tugas membuat SK pendanaan untuk setiap-setiap kegiatan program yang dilaksanakan pengurus OSIS. Untuk itu, dana yang kiranya tercantum harus sesuai dengan yang di butuhkan atau tidak di butuhkan oleh pengurus OSIS.</p> <p>3. Wakasek juga menjadi penyalur informasi yang baik kepada pengurus OSIS dalam menjelaskan program apa saja yang akan di laksanakan oleh pengurus OSIS.</p> <p>4. Menyusun program pembinaan yang berkaitan dengan karakter kepemimpinan siswa</p>
Pembina	<p>1. Sebagai motivator dan pensihat ketiga bagi siswa khususnya pengurus OSIS</p>

	<p>2. Sebagai pemberi contoh bagi pengurus OSIS, seperti halnya pembina OSIS harus memiliki sifat amanah atau dapat dipercaya dalam menjalankan tugasnya sebagai pembina yang sudah di serahkan secara keseluruhan oleh kepala sekolah, memiliki sifat jujur seperti dalam pembuatan SK Dana Pengurus OSIS, juga harus memiliki sifat yang cerdas yang memiliki pengetahuan dalam bidang organisasi, serta memberikan informasi kepada Pengurus OSIS tentang informasi yang menyangkut program kerja maupun kegiatan-kegiatan OSIS di luar sekolah</p> <p>3. Sebagai penanggungjawab utama terhadap OSIS dan pengurus OSIS dalam membantu pembentukan karakter pada siswa. Pembina memegang tanggungjawab yang penuh terhadap pengurus OSIS baik kepada pengurus maupun kegiatan-kegiatan yang di lakukan pengurus OSIS selama masa jabatannya habis.</p>
--	---

**Tabel. 4.3 Tugas Pembina OSIS dalam  
Pembentukan Karakter Siswa**

### **C. Pembahasan**

Salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam usaha kegiatan pengembangan pendidikan karakter ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah dengan dikeluarkannya Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang pembinaan kesiswaan yang menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di

sekolah berbentuk organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah.

OSIS merupakan sebuah organisasi yang bisa menjadi tempat bagi siswa untuk belajar kepemimpinan dan demokrasi. Tujuan pembinaan kesiswaan ini tercantum dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 tentang Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas;
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian presentasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Dari uraian di atas maka sekolah perlu dan wajib menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dengan memberi bekal dan kemampuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi siswa melalui organisasi ekstrakurikuler di sekolah selain melalui pembelajaran di dalam kelas, yaitu melalui OSIS yang diharapkan melalui organisasi tersebut dapat membawa perubahan pada diri siswa sebagai upaya untuk pengembangan karakter siswa. Di dalam suatu organisasi siswa akan belajar berdemokrasi secara langsung walaupun dalam lingkup yang masih

terbatas namun untuk ukuran siswa sekolah menengah atas yang masih berusia remaja sudah cukup baik.

Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo telah ditunjuk oleh sekolah untuk mendampingi pengurus OSIS dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dan kepala sekolah bagian kesiswaan bertugas sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan OSIS. Dalam hal yang berkaitan dengan pendanaan, semua kegiatan OSIS dana diambilkan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS). Terkadang di lapangan kegiatan OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo seringkali mengalami hambatan, misalnya munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS yang tidak tertib saat mengikuti pembinaan rutin.

Sesuai hasil penelitian di UPT SMA Negeri 6 Palopo, Pembina Osis menerangkan pada saat siswa yang ikut OSIS hanya sekedar ikut-ikutan atau hanya ingin sekedar “numpang tenar” agar lebih dikenal oleh junior-juniornya maupun oleh siswa-siswa lainnya. Selain itu juga terkadang ada sebagian siswa yang mengikuti OSIS terpaksa karena ditunjuk oleh guru atau teman-temannya. Terkadang juga pada saat diadakan rapat kegiatan OSIS masih ditemui beberapa anggota OSIS yang tidak menghadiri rapat. Akan tetapi di sisi lain juga terdapat siswa yang secara sadar mengikuti kegiatan OSIS tanpa harus dipaksa oleh guru maupun teman. Siswa tersebut mengikuti kegiatan OSIS dikarenakan tertarik untuk mengikuti organisasi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki dan berharap bisa menambah pengalaman dan teman lebih banyak lagi.

Seharusnya siswa-siswa yang mengikuti OSIS tidak boleh hanya sekedar ikut-ikutan karena dalam kegiatan OSIS ini diperlukan keseriusan dan keaktifan

dari siswa agar siswa benar-benar belajar berdemokrasi dalam organisasi. Dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki karakter terpuji, misalnya berani menjadi pemimpin, berani mengungkapkan pendapat, mau menerima saran dan kritik dari orang lain, menghargai pendapat orang lain, memelihara dan menghargai kebersamaan, melatih tanggung jawab, bersikap amanah, bersikap adil, bersikap jujur, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan OSIS ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan maupun tindakan negatif yang banyak dilakukan oleh pelajar, seperti minum minuman keras, merokok, narkoba bahkan sampai pergaulan bebas.

Pada bagian ini akan disampaikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagai berikut:

a. Peranan OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu sebagai wadah bagi siswa untuk belajar berorganisasi melalui OSIS, siswa pengurus OSIS belajar bekerja sama dan membantu sekolah untuk menjalankan dan menggerakkan berbagai macam kegiatan, misalnya kegiatan MOS, kegiatan ramadhan, kegiatan class meeting dan lainnya. Selain itu OSIS juga berperan sebagai tempat untuk belajar bekerja sama baik antar pengurus OSIS, antara pengurus OSIS dengan pembina OSIS sebagai pembimbing yang telah ditunjuk oleh sekolah. Antara pengurus OSIS dan pembina harus mampu saling berkeja sama untuk membawa OSIS mencapai tujuannya. Jika peranan OSIS sebagai penggerak telah berjalan

maka selanjutnya peranan OSIS sebagai peranan yang bersifat preventif akan terlaksana yaitu mencegah siswa untuk berbuat menyimpang.

b. Persiapan dan peranan pembina OSIS dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo yaitu dalam menyelenggarakan kegiatan OSIS, pembina OSIS juga melakukan berbagai macam persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh pembina OSIS antara lain dengan membuat pedoman kegiatan yang akan dilaksanakan oleh OSIS. Pembina OSIS merasa harus membuat pedoman kegiatan karena pengurus OSIS untuk sekolah menengah pertama masih harus memerlukan pendampingan mengingat usia mereka masih sangat remaja walaupun pedoman kegiatan tersebut tidak didokumentasikan secara formal. pembina OSIS memang memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai pembimbing, motivator, penggerak kegiatan, kontroling dan evaluasi kegiatan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS tetap berada di bawah kendali pembina OSIS agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Namun demikian pembina OSIS juga tidak mengekang ruang kreativitas siswa, mereka tetap diberikan kesempatan untuk mengajukan aspirasi meskipun terkadang aspirasi mereka tidak diterima tapi disinilah pengurus OSIS belajar untuk mau menerima saran dan kritik dari orang lain agar karakter mereka lebih terasah. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Pelaksanaan Kegiatan OSIS di SMA Negeri 6 Palopo yaitu pelaksanaan kegiatan OSIS yang dilakukan oleh pembina OSIS adalah dengan membimbing pengurus OSIS melakukan penanaman nilai-nilai terpuji melalui berbagai macam

kegiatan yang dilakukan oleh OSIS. Melalui penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan pengurus OSIS bisa mengembangkan karakter mereka melebihi siswa biasanya pada umumnya karena mereka merupakan siswa terpilih diantara siswa seluruh sekolah. Dengan penanaman nilai-nilai tersebut secara terus menerus siswa akan menjadi terbiasa melakukan nilai-nilai terpuji tersebut dalam kehidupan keseharian baik di sekolah maupun di rumah.

Kegiatan OSIS tersebut telah dilaksanakan dengan memberikankesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa, walaupun kegiatan OSIS ini belum sepenuhnya mampu menarik minat seluruh siswa.

d. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan OSIS di SMA Negeri 6 Palopo adalah kepemimpinan, bertanggung jawab, berani mengeluarkan pendapat, disiplin, percaya diri, demokratis, aktif, kreatif, bekerja sama dan belajar bermusyawarah.

Hambatan yang ditemui pembina OSIS di SMA Negeri 6 Palopo dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Hambatan yang ditemui OSIS dalam membentuk karakter siswa adalah munculnya pelanggaran yang dilakukan oleh pengurus OSIS sendiri dan sebagian pengurus OSIS mengeluh karena sering tertinggal pelajaran di kelas.
2. Upaya dalam mengatasi hambatan adalah memberikan sanksi secara tegas kepada pengurus OSIS yang melanggar peraturan dan pengurus OSIS harus

pandai membagi waktu dan manajemen waktu antara kegiatan di kelas dengan kegiatan organisasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan hasil dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo mengikut pada konsep manajemen secara umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (a) Perencanaan yang hubungannya dengan bagaimana pengurus OSIS merencanakan tindakan, merumuskan apa, bagaimana, siapa dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan, kemudian dalam perencanaan ini, semua manajemen pembina OSIS telah di implementasikan oleh pengurus OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo tanpa terkecuali, (b) Pengorganisasian yang hubungannya dengan bagaimana pengurus OSIS merancang berbagai sumber daya mereka, pembagian tugas sesuai kompetensi pengurus, koordinasi atau hubungan dalam organisasi dan pendelegasian pengurus dalam suatu program kerja. Kemudian dalam pengorganisasian ini, semua manajemen pembina OSIS telah diimplementasikan oleh pengurus OSIS SMA Negeri 6 Palopo tanpa terkecuali, (c) Pelaksanaan yang hubungannya dengan bagaimana keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode yang dilakukan pembina OSIS untuk mendorong pengurus OSIS agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin agar tercapainya tujuan organisasi. Manajemen pembina OSIS yang terlaksana dalam pergerakan yang dilakukan oleh OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo adalah persamaan kedudukan, hak dan

kewajiban, larangan pemaksaan terhadap orang lain, menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah, itikad baik dan rasa tanggungjawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah, mengutamakan kepentingan bersama, diatas kepentingan pribadi atau golongan dalam musyawarah, (d) Pengawasan dalam pelaksanaannya masih kurang, OSIS lebih banyak fokus pada rapat perencanaan namun sangat jarang melakukan evaluasi dengan pembina maupun dalam internal OSIS. Pengawasan yang hubungannya dengan bagaimana proses pengamatan yang di lakukan pengurus OSIS terhadap seluruh kegiatan mereka agar lebih menjamin bahwa semua kegiatan yang sedang maupun yang akan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Manajemen Pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo, berpacu pada sistem manajemen kepemimpinan dalam islam yang mempunyai empat kriteria sifat kepemimpinan yang harus di penuhi oleh setiap pemimpin yaitu: (a) Amanah yang berarti pemimpin yang dapat di percaya, (b) Shiddiq yang berarti pemimpin yang jujur, (c) Fathanah yang berarti seorang pemimpin yang cerdas baik secara intelektual, emosional, linguistik, dan religius, (4) Tabligh yang berarti seorang pemimpin yang mamou menyampaikan informasi atau hal-hal yang positif dan mengajak dalam kebaikan.

Dari paparan simpulan tersebut, manajemen pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo hampir sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep dan manajemen pembinaan yang

berdasarkan pada empat kriteria kepemimpinan dalam islam. Namun hal itu tidak lepas dari kendala-kendala yang di temui pembina baik Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan, dan Pembina OSIS itu sendiri dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai pembina OSIS untuk mengarahkan pengurus OSIS agar terbentuknya karakter kepemimpinan dalam diri mereka.

### **B. Saran**

Akhir dari penulisan tesis ini adalah peneliti memberikan beberapa saran tentang manajemen pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo dengan harapan adanya perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan karakter kepemimpinan siswa melalui OSIS.
2. Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan dan Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo hendaknya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan kegiatankegiatan yang akan dilaksanakan oleh OSIS.
3. Pengurus OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo lebih bersemangat dan mandiri dalam menjalankan setiap kegiatan OSIS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi., *Shahih Muslim*, Kitab. AzZakah, Juz. 1, No. 1031, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M),
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991).
- Anggriono Toni, Indra dan Nani Mediatati., *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga*, 2019
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, 2012
- Badruddin. *Manajemen Peserta Didik.*, Jakarta : Indeks, 2014
- Basyar, Muhammad Khairul, *Strategi Musyrif dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan dan Kemandirian Siswa Boarding School (Studikusus di Smaainsancendekiamandiri Boarding School, Sidoarjo)*.
- Fakih Aunur Rohim, dk., *Kepemimpinan Islam* UII Press, Yogyakarta, 2001
- Fadjar, Malik., *Holistika Pemikiran Pendidikan*, RajaGrafindo Persada Jakarta, 2005
- Ibrahim, Adam. *Perilaku Organisasi*. Bandung : Sinar Baru Bandung, 1989
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* , Bandung: Syaamil Cipta Media, 2011
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2017
- Marimba, Ahmat D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* , Cet. VIII; Bndung: AlMa'arif, 1989.
- Ma'mur Asmani, Amal., *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. (Jogjakarta : Diva Press, 2012
- Mas'ud, Ali. *Akhlak Tasawuf*, Sidoarjo: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012
- Prasetyo, Ari., *Kepemimpinan dalam Perspektif Islam* : Zifatama Jawara
- Rahayu, Nurul “*Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo*”, 2019

- Rasjid Ridho, Muhammad., *Wahyu Illahi kepada Nabi Muhammad*, Bandung: Pustaka Jaya, 1983
- Restu Andika, *Kepemimpinan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah.*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2015
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*,
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spritual*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Rohim Fakhri, Aunur., et.al. *Kepemimpinan Islam* UII Press, Yogyakarta 2001
- Sakdiah, *karakteristik Kepemimpinan dalam Islam Kajian Historis Filosofis Sifat-Sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan Vol. 22 No. 33 Januari - Juni 2016
- Sudaryono. *Leadership*. Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia, 2014
- Wahid Khan, Abdul., *Rasulullah di Mata Sarjana Barat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002
- Yuke Maduratna Sari. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 05 Nomor 03 Jilid 02, 2017
- Yuke Maduratna Sari. *Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa*. Volume 05 Nomor 3 Jilid 2, 2017
- Zubaiedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putera Utama 4. 2011
- Zulkarnain, Wildan., *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara 2018



## **Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?
2. Apakah konsep manajemen OSIS yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo sudah sesuai dari keempat fungsi manajemen yang diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?
3. Apa saja manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo?
4. Apakah manajemen yang dilakukan pembina OSIS sesuai dengan empat kriteria pemimpin dalam islam?
5. Adakah kendala dalam melaksanakan manajemen tersebut kepada siswa khususnya pengurus OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

**Lampiran 2. Format Lembar Hasil Wawancara Pembina OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo.**

**LEMBAR HASIL WAWANCARA**  
**PEMBINA OSIS UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**

Nama : DRS. BASMATI, S.H., M.H.  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH  
Hari/Tanggal : SELASA, 23 SEPTEMBER 2021

Ketentuan :  
Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara mendalam, jadi pedoman wawancara ini hanya sebagai instrumen penelitian, pertanyaan penelitian bisa mengalami perubahan mengikuti jawaban informan.

1. Bagaimana konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?  
Konsep manajemen OSIS yang ada di sekolah UPT SMA Negeri 6 Palopo mencakup empat poin diantaranya Rencana, organisasi, tindakan, dan pengawasan.

2. Apakah konsep manajemen OSIS yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo sudah sesuai dari keempat fungsi manajemen yang diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?  
Sudah sesuai, dimana perencanaan/rencana yang dilakukan pengurus OSIS sesuai dari hasil rapat yang dilaksanakan pengurus seperti program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dan program ini termasuk salah satu program besar yang harus dilaksanakan. Sementara itu konsep lainnya yaitu pengorganisasian, tindakan, pengawasan tidak jauh dari apa yang di tulis perencanaan.

seperti halnya menyangkut  
jawab diberikan kepada pengurus OSIS, dimana tanggung  
oleh pembina OSIS! | kepemimpinan, dimana tanggung  
diarahkan langsung

3. Apa saja manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Manajemen pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa mencakup 4 hal yaitu kepercayaan, kejujuran, kecerdasan, pemberi nasihat yang baik bertanggung jawab, disiplin, dan juga tegas.

4. Apakah manajemen yang dilakukan pembina OSIS sesuai dengan empat kriteria pemimpin dalam islam?

Iya, sangat sesuai karena 4 kriteria kepemimpinan dalam islam sudah mencakupi dari manajemen yang dilakukan oleh pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa.

5. Adakah kendala dalam melaksanakan manajemen tersebut kepada siswa khususnya pengurus OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Banyaknya siswa yang masih lupergamah dengan teman-temannya sehingga lupa dengan tanggungjawab yang diberikan.

Palopo, 23 November 2021

TTD

(DRS. BASMAN, S.H., M.M.)  
NIP. 196808231992031010

**LEMBAR HASIL WAWANCARA**  
**PEMBINA OSIS UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**

Nama : SUMALIN, Srd., M.Pd  
 Jabatan : WAKASEK KESISWAAN  
 Hari/Tanggal : SELASA / 23 NOVEMBER 2021

**Ketentuan :**

Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara mendalam, jadi pedoman wawancara ini hanya sebagai instrumen penelitian, pertanyaan penelitian bisa mengalami perubahan mengikuti jawaban informan.

**1. Bagaimana konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?**

Dari hasil rapat dengan Kepala sekolah dan Pembina OSIS, ada empat yang disebutkan dan nantinya akan ditonjolkan kepada pengurus OSIS diantaranya, perencanaan, organisasi, tindakan, pengawasan.

**2. Apakah konsep manajemen OSIS yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo sudah sesuai dari keempat fungsi manajemen yang diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?**

Berdasarkan dari pertanyaan pertama, tentu saja sesuai dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / tindakan serta adanya pengawasan. Untuk perencanaannya sendiri salah satunya membuat laporan Pertanggungjawaban (LPTJ) kegiatan, untuk pengorganisasian berfokus pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan / dilaksanakan oleh pengurus OSIS.

3. Apa saja manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Manajemen yang dilakukan pembina OSIS untuk membentuk karakter kepemimpinan siswa, harus memiliki beberapa kriteria, yaitu dapat dipercaya, bertanggung jawab, cerdas, jujur, rendah hati, ~~member~~ sebagai penyalur / pembien informasi yang baik.

4. Apakah manajemen yang dilakukan pembina OSIS sesuai dengan empat kriteria pemimpin dalam islam?

Dari hasil yang di dapatkan, sejauh ini semuanya mencakup dari empat kriteria kepemimpinan dalam islam, yaitu Amanah, Shiddiq, Fathimah, dan Tabligh.

5. Adakah kendala dalam melaksanakan manajemen tersebut kepada siswa khususnya pengurus OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Hambatan tentu ada, tapi saya kurang memahami hambatan apa saja yang ada dan dialami oleh siswa ketika melaksanakan tugasnya.

Palopo, 23-November 2021

TTD

(SUMARLIN, S.Pd.) M.Pd.

LEMBAR HASIL WAWANCARA  
PEMBINA OSIS UPT SMA NEGERI 6 PALOPO

Nama : ILYAS YUSUF B., S.Pd., M.Pd  
Jabatan : PEMBINA OSIS  
Hari/Tanggal : SELASA / 23 NOVEMBER 2021

Ketentuan :

Wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara mendalam, jadi pedoman wawancara ini hanya sebagai instrumen penelitian, pertanyaan penelitian bisa mengalami perubahan mengikuti jawaban informan.

1. Bagaimana konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Konsep manajemen OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo mencakup empat konsep yaitu diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan menyangkut hal-hal yang akan dilaksanakan nantinya, pengorganisasian berupa penentuan tugas/tanggungjawab, pelaksanaan yaitu hasil dari perencanaan, pengawasan adalah tindakan yang dilakukan ~~pegi~~ pembina OSIS.

2. Apakah konsep manajemen OSIS yang ada di UPT SMA Negeri 6 Palopo sudah sesuai dari keempat fungsi manajemen yang diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan?

Sangat sesuai karena yang dilaksanakan oleh pembina OSIS sudah mencakupi empat fungsi dari manajemen.

Perencanaan yang dibuat pengurus OSIS terdiri dari 30 program kerja yang harus dilaksanakan oleh pengurus OSIS selama satu periode / selama masa jabatan pengurus.

Pengorganisasian menyangkut pemilihan ketua OSIS, pembagian bidang kerja, penentuan ketua setiap bidang kerja, pembuatan program kerja yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pengurus OSIS pertama yaitu pembagian bidang kerja oleh seluruh pengurus OSIS yang diarahkan oleh pembina OSIS.

3. Apa saja manajemen yang dilakukan pembina OSIS dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Seorang pemimpin harus memenuhi beberapa syarat yaitu: = Dipercaya (Amanah) o

- Bertanggung jawab.
- Tekun
- Disiplin
- jujur
- Berani
- Pemberi informasi yang baik untuk bawahannya.
- Cerdas

4. Apakah manajemen yang dilakukan pembina OSIS sesuai dengan empat kriteria pemimpin dalam islam?

Sesuai, dari beberapa yang saya jelaskan di point 3 yaitu ada empat diantaranya: Dipercaya (Amanah), Shiddiq (jujur), ~~dan~~ Fathanah (cerdas), dan pemberi informasi yang baik yaitu tabligh.

5. Adakah kendala dalam melaksanakan manajemen tersebut kepada siswa

khususnya pengurus OSIS di UPT SMA Negeri 6 Palopo?

Salah satu yang sering dihadapi oleh pengurus OSIS  
yaitu sulitnya berinteraksi dengan sesama pengurus  
dan hal ini tentu dapat berpengaruh oleh pengurus  
lainnya.

Palopo, 23 November 2021

TTD



(H. YAS YUSUF B, S.Pd., M.Pd)

**Lampiran 3. SK OSIS PLT UPT SMA Negeri 6 Palopo Tahun 2021**



**DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SULAWESI SELATAN  
UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**

Alamat : Jl. Patang II No. 61 ☎ 0471-325561

E-mail: [smanem.palopo@gmail.com](mailto:smanem.palopo@gmail.com) Website: [www.sman6palopo.sch.id](http://www.sman6palopo.sch.id)



**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 23/OSIS/SMAN 6/VI/2021

**TENTANG  
PELAKSANA TUGAS PENGURUS OSIS SMAN 6 PALOPO  
TAHUN 2021**

**Menimbang :**

1. Bahwa merupakan salah satu organisasi sekolah adalah OSIS
2. Bahwa penanggung jawab Pembina OSIS di sekolah adalah Kepala Sekolah dan dibantu oleh Pembina OSIS
3. Bahwa dipandang perlu untuk mengesahkan dan melantik pengurus OSIS untuk masa jabatan 2021

**Mengingat :**

1. Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional
2. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI nomor 0461/U/1984 Tentang pembinaan kesiswaan

**Menetapkan :**

- Pertama : Susunan kepengurusan Pelaksana Tugas OSIS SMAN 6 Palopo tahun 2021
- kedua : Pengurus dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing dengan baik.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan pertimbangan

Ditetapkan: UPT SMA Negeri 6 Palopo  
Tanggal : 10 April 2021  
Mengetahui,  
Kepala UPT. SMAN 6 Palopo

**Drs. BASMAN, S.H., M.M**  
NIP . 19680823 199203 1 010

**SUSUNAN PELAKSANA TUGAS PENGURUS OSIS  
SMA NEGERI 6 PALOPO  
TAHUN 2021**

**1. PENGURUS INTI**

- a. Ketua : Glory Hosana Suci
- b. Wakil Ketua : Devi Cornelia Putri
- c. Sekertaris : Nandita Pricilya
- d. Bendaha : Angelika Indriani

**2. BIDANG-BIDANG**

a. Tik

Ketua : Muh. Wildan Al Fath

Anggota : Kristian Banne B

Hendriyatno

Indrawansyah

b. Bidang Pendidikan

Ketua : Husnul Khotimah B

Anggota : Fadhilla

Futri Sakinah

Reynaldi

Seprianto B

Basmar

Nurul Maulisya

c. Bidang Olahraga

Ketua : Rama

Anggota : Jusriadi

Acham Chaerul Imam

Hazael

Muh. Rizal

Andi Bachtiar

Nur Dina

d. Bidang Kedisiplinan

Ketua : Muh. Adryan M

Anggota : Muh. Irvan

Andinda S Gaffar

Muh. Fadil Al-Farabi

Asri

Juwita Sari

Nur Afifa

e. Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Ketua: Nur Aminah

Anggota : Putri Amalia

Masita Arwin

Ismayanti

Khaedar

Albert

Gilbert Joshea

f. Bidang Kerohanian

Ketua : Fitriani

Anggota : Glorya Putri

Nanda Mutiara

Irnawati

Armelia Baranti

Elvira

Muh. Saputra

g. Team Mading

Ketua : Alifkaningrum

Anggota : Nurwasilatu Soleha

Nurul Khafifa

Dwi Yolanda

Yuni

Sakia

Magfirah

**Ditetapkan :**  
Palopo ,10 April 2021

Kepala UPT. SMAN 6 Palopo

Pembina OSIS

**Drs. BASMAN, S.H., M.M**  
**19680823 199203 1 010**  
**009**

**ILYASYUSUF B, S,PdNIP.**  
**NIP. 19851105 201101 1**



Lampiran 4. Matriks Program Kerja OSIS UPT SMA Negeri 6 Palopo

## MATRIK PROGRAM KERJA OSIS 2021/2022

No	BULAN	TGL	KEGIATAN	DANA		MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB	SASARAN	REALISASI	
				SWADANA	SWADAYA				TERLAKSANA	Tidak Terlaksana
1	Sebulan sekali di hari jumat	-	Tadarus Al-quran	-	-		SEK. BIDANG I (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
2	Rutin senin s/d sabtu (kecuali jumat)	-	Shalat dzuhur berjamaah	-	-	Meningkatkan iman dan taqwa	SEK. BIDANG I (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
3	Rutin setiap hari jumat (setiap bulan)	-	Infaq jumat)	-	-	Menumbuhkan kesadaran untuk beramal	SEK. BIDANG I (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)	Siswa SMA Neg. 6 Palopo		
4	Pada Bulan Ramadhan	-	Pondok Ramadhan	-	-	Meningkatkan kaimanan Ketaqwaan terhadap allah Swt.	SEK BIDANG I (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)	Siswa SMA Neg. 6 Palopo		
5	Pada	-	Buka	-	-	Meningkatkan Rasa	SEK. BIDANG I	Siswa SMA		

	Bulan Ramadhan		bersama (bukber)			Keluargaan	(Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)	Neg. 6 Palopo		
6	Juni	-	Peringatan Hari Raya Paskah	-	-	Memperingati Hari Kelahiran Yesus Krestus	SEK.BIDANG I (Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa)	Warga SMA Neg. 6 Palopo (Umat kristen)		
7	-	-	Idul Adha	-	-	Menumbuhkan Kejiwa relaan berkorban	SEK.BIDANG I (Ketaqwaan Terhadap Tuhan - Yang Maha Esa)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
8	Sesuaikan	-	Razia Dadakan	-	-		SEK. BIDANG II (Kehidupan Berbangsa dan Bernegera)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
9	Pada Hari senin	-	Upacara Bendera Setiap Hari Senin Bergiliran Setiap Kelas	-	-		SEK. BIDANG II (Kehidupan Berbangsa dan Bernegera)	Siswa/i SMA Neg. 6 Palopo		
11	Juni	-	Mengidentifikasi Siswa Siswi Yang Memiliki Atribut Tidak Lengkap	-	-		SEK.BIDANG II (kehidupan berbangsa dan bernegera)	Seluruh warga SMA Neg. 6 Palopo		
12	Novem	-	Hut PGRI	-	-	Meningkatkan	SEK.BIDANG III	Masyarakat		

	ber					Silahturahmi di kalangan Guru	(Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	sekitar SMA. Neg. 6 Palopo		
13	Disesuaikan	-	Pemilihan Ketua Osis Dan Wakil Ketua Osis	-	-	Membentuk Kepengurusan Osis Yang Baru	SEK. BIDANG III (Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	Masyarakat sekitar SMA Neg.6 Palopo		
14	Disesuaikan	-	Study Banding	-	-	Mengembangkan Pengetahuan Tentang sma Di daerah lain	SEK.BIDANG III (Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
15	Disesuaikan	-	Pengenalan Lingkungan Siswa	-	-	Untuk Mengenal Lingkungan siswa siswi sman 6 palopo	SEK. BIDANG III (Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
16	Disesuaikan	-	Lomba Kebersihan Kelas	-	-	Untuk Membiasakan Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Kelas	SEK.BIDANG III (Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
17	Mei	-	Hari Pendidikan nasional	-	-	Untuk Merayakan Hardiknas	SEK.BIDANG III (Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
18	Disesu	-	Rapat	-	-	Untuk Mengevaluasi	SEK.BIDANG III	Osis Sman 6		

	aikan		Umum dan rapat Kerja			proker Perhari Perminggu dan Persempit Bulan	(Prestasi akademik, organisasi dan budi pekerti)	Palopo		
19	Disesuaikan	-	Bakti Sosial	-	-	Menjadikan Sman 6 Palopo Sekolah Yang Bersih dan Indah	SEK.BIDANG VI (Peningkatan dan budi pekerti luhur)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
20	Disesuaikan	-	Penyuluhan narkoba dan seks bebas	-	-	Untuk menyadarkan siswa siswi bahayanya narkoba dan seks bebas	SEK.BIDANG VI (Peningkatan dan budi pekerti luhur)	Semua Warga SMA Neg. 6 Palopo		
21	disesuaikan	-	donor darah	-	-	Untuk menciptakan rasa saling membantu antar sesama	SEK.BIDANG VI (Peningkatan dan budi pekerti luhur)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
22	Disesuaikan	-	Penyaluran dana bantuan	-	-	Untuk membantu siswa siswi yang tidak mampu	SEK. BIDANG VI (Peningkatan dan budi pekerti luhur)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
23	disesuaikan	-	Go green	-	-	Meningkatkan keindahan lingkungan sekolah	SEK. BIDANG VI (Peningkatan dan budi pekerti luhur)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
24	disesuaikan	-	Pekan olahraga dan seni	-	-	Meningkatkan silaturahmi antar siswa kelas	SEK. BIDANG V (Pengembangan Persepsi, Apresiasi dan Kreasi Seni)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		

25	momentum	-	Pelaksanaan Perlombaan Futsal Antar Sekolah	-	-	Menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang sepak bola	SEKBID V (Peningkatan Kesegaran jasmani dan rohani)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
26	Momentum	-	Pelaksanaan SS Bola Basket	-	-	Menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang bola basket	SEKBID V (Peningkatan Kesegaran jasmani dan rohani)	Warga SMA Neg.6 Palopo		
27	Momentum	-	Pelaksanaan SS Bola Volly	-	-	Menyalurkanminat dan bakat siswa di bidang bola volly	SEKBID V (Peningkatan Kesegaran jasmani dan rohani)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
28	Momentum	-	Pelaksanaan Sepak Bola	-	-	Menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang sepak bola	SEKBID V (Peningkatan Kesegaran jasmani dan rohani)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
29	Rutin setiap hari jumat (setiap bulan)	-	Senam Setiap Hari jumat	-	-	Meningkatkan silaturahmi antara siswa dan guru	SEKBID V (Peningkatan Kesegaran jasmani dan rohani)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		

30	Momentum	-	Penjadwalan Mading Perbulan	-	-	Mengembangkan wawasan kreatifitas dan keteampilan bidang seni tari	SEKBID VI (Perkembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
31	Momentum	-	Tari tradisional	-	-	Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang seni tari	SEKBID VI (Perkembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni)	Warga SMA Neg. 6 Palopo		
32	Disesuaikan	-	Mengganti n judul dan animasi	-	-	Mengembangkan kreatifitas dan menarik minat pembaca	SEKBIDVI (Perkembangan persepsi, apresiasi dan kreasi seni)	Pengurus OSIS		





**P  
E  
R  
S  
U  
R  
A  
T  
A  
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B-520/In.19/DP/PP.00.9/11/2021  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Palopo, 8 November 2021

Kepada:

Yth. : Kepala UPT SMAN 6 Palopo

Di :  
Kota Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Adelia Putri Santoso  
Tempat/Tanggal Lahir : Palopo, 16 Juli 1997  
NIM : 1905020018  
Semester : V (Lima)  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Alamat : Jl. A. Pangerang No.21 Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Manajemen Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



*Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.*  
NIP 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
**UPT SMA NEGERI 6 PALOPO**

Alamat : Jl. A.Simpurusiang Eks (Jl. Patang II) No. 61 ☎ 0471-3200883  
Email : smanem.palopo@gmail.com - Website : www.sman6palopo.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/ 471 - UPT SMA.6/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 6 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **ADELIA PUTRI SANTOSO**  
NIM : 1905020018  
Tempat / Tgl.Lahir : Palopo, 16 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Yang bersangkutan di atas telah melakukan penelitian di **UPT SMA Negeri 6 Palopo** pada tanggal 16 November 2021 s/d 23 November 2021, dalam rangka penulisan ~~skripsi~~ <sup>Tesis</sup> Judul: ***“Manajemen Pembina Osis Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa di UPT SMA Negeri 6 Palopo”***.

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 23 November 2021

Kepala UPT,



**Drs. HASMAN, S.H.**

Jabatan : Pembina Tk I

NIP 19680823 199203 1 010



**TOEFL® PREDICTION**

# Certificate of Achievement

This is to certify that

ADELIA PUTRI SANTOSO

Achieved the following score on the

**TOEFL® PREDICTION**

Listening Comprehension	48
Structure and Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total	423



**Ricky Gazali**

Director

Merah Putih International Language School  
(MP-ILS)

Under the auspices of  
MP-ILS Palopo

At: Palopo

Date: April 26, 2021

004/G/MP-ILS/IV/2021

Date of Birth: July 16, 1997

## RIWAYAT HIDUP



Adelia Putri Santoso, lahir di Palopo pada tanggal 16 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ir. Budi Santoso dan ibu bernama Saenab, S.Pd. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. A. Pangerang No. 21 Kel. Luminda Kec. Wara Utara Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di SDN 483 Andi Pattiware, Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo. Pada tahun

2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan SI di Universitas Cokroaminoto Palopo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada Tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di program Pascasarjana IAIN Palopo program studi Manajemen Pendidikan Islam.